

# ALL NATIONS GOSPEL PUBLISHERS



[www.angp-hb.co.za](http://www.angp-hb.co.za)



[info@angp.co.za](mailto:info@angp.co.za)

# **HATI SEORANG MANUSIA**

**ATAU**

## **CERMIN BATIN MANUSIA**

(Sebuah kiasan dalam sepuluh lukisan)

Copyright ANGP

**COPYRIGHT**

**ISBN 0 908412 64 9**

**E-MAIL: [info@angp.co.za](mailto:info@angp.co.za)**

**ALL NATIONS GOSPEL PUBLISHERS**

**P.O. Box 2191, PRETORIA, 0001, R.S.A.**

(A Gospel Literature Mission financed by donations)

(Reg. No. 1961/001798/08)

## PENDAHULUAN

Kitab yang kecil ini beserta lukisan-lukisannya berasal dari Perancis sejak tahun 1732. Kitab ini terkenal sebagai “Cermin Batin Manusia,” atau “Kitab Batin Manusia”, dan oleh sebab Kebenaran serta Nilai rohaninya yang sangat dalam itu, maka Kitab ini telah beredar dan kini masih dalam peredaran, dalam hampir setiap bahasa Eropah, dan sedang dibaca oleh semua lapisan masyarakat, serta semua orang yang beriman, dari berbagai-bagai pengakuan kepercayaan.

Disesuaikan dengan cara kehidupan dan cara berpikir Afrika, maka kitab ini – yang telah dicetak dalam banyak bahasa Afrika – telah menemukan tempat kediaman dalam hati orang Afrika, sehingga banyak diantara mereka telah mengalami Kebenaran perjanjian Tuhan, yang terdapat di dalam Perjanjian Lama, dan yang telah digenapi di dalam Perjanjian Baru, “Aku akan mengaruniakan kepadamu hati yang baharu, dan roh yang baharupun akan Kukaruniakan di dalam batinmu.” Yeh. 36:26; Ibr. 8:10.

J.R. Gschwend.

Barangsiapa yang berbuat dosa, ialah berbuat durhaka, karena dosa itulah keadaan durhaka.

Maka kamu mengetahui, bahwa Kristus itu diberi nyata, supaya Ia melenyapkan segala dosa; maka di dalamnya itu tiada dosa.

Barangsiapa yang tinggal di dalam Dia, tiadalah berbuat dosa; maka barangsiapa yang berbuat dosa, belum nampak Dia dan belum kenal Dia.

Hai anak-anakku, janganlah ada barang seorang membawa kamu kepada jalan yang sesat. Maka orang yang berbuat barang yang benar itu, ialah benar, seperti Kristus benar adanya.

Maka orang yang berbuat dosa ialah dari pada Iblis asalnya, karena Iblis itu dari mulanya berbuat dosa. Maka inilah sebabnya Anak Allah itu diberi nyata, supaya ia boleh membinasakan segala pekerjaan Iblis itu.

Barangsiapa yang berasal dari pada Allah, tiadalah berbuat dosa, karena benih Allah tinggal di dalam orang itu; maka tiada dapat ia berbuat dosa, karena ia berasal dari pada Allah.

Di dalam hal ini telah nyata segala anak Allah dengan anak Iblis: Barangsiapa yang tiada berbuat barang yang benar itu, bukannya dari pada Allah, demikianlah juga orang yang tiada mengasihi saudaranya.

1 Yoh. 3:4-10.

# **HATI SEORANG MANUSIA**

## **KAABAH TUHAN ATAU BENGKEL IBLIS**

### **1 Yoh. 3:4-10**

Kitab ini bukanlah kitab yang baru. Kitab ini yang mulamula diterbitkan di Perancis lebih dari pada 200 tahun yang lampau, telah mendatangkan banyak berkat kepada ribuan jiwa, dan telah menjadi sebuah cermin batin manusia, dalam cermin mana seseorang dapat melihat keadaan batinnya, sebagaimana dilihat oleh Tuhan. Banyak orang yang telah melihat hatinya yang berdosa itu, dilukiskan dalam halaman-halaman ini, kemudian bertobat dan beroleh hati dan roh yang baharu.

Sementara Saudara membaca kitab ini, hendaklah Saudara ingat, bahwa inilah suatu cermin, dalam mana Saudara dapat melihat diri sendiri. Baik Saudara seorang kafir atau seorang Kristen, seorang yang tak beriman atau seorang yang telah mundur, Saudara akan menemukan lukisan diri Saudara sendiri, sebagaimana Tuhan melihatnya. Tuhan Allah tiada menilik atas rupa orang; Ia melihat ke dalam hati orang itu. (1 Sam. 16:7).

Iblis itulah bapa segala pembohong, raja kegelapan dan penghulu dari pada dunia ini, yang menjelma sebagai seorang malaikat terang. Banyak orang yang suka melukiskannya sebagai seorang malaikat terang dan merasa tersinggung, apabila Iblis itu diperlihatkan dalam wajah yang sesungguhnya. Pada masa ini, sebagaimana halnya pada masa dahulu kala, terdapat banyak rasul palsu dan para pengerja yang penuh tipu-daya, yang menjelma sebagai rasul-rasul Kristus. Hal ini tidaklah mengherankan, karena Iblis sendiri telah menjelma (menyamar) sebagai seorang malaikat terang (2 Kor. 11:13,14). Iblis, penghulu dunia ini, sedang membutuhkan mata serta pikiran umat manusia, sehingga tiada dapat mereka itu melihat kasih, kemuliaan serta keagungan Tuha; merekapun tiada dapat melihat Juruselamat mereka, yaitu Tuhan Yesus Kristus (2 Kor. 4:4). Semua orang berdosa

yang tiada beriman, seakan-akan mati dan buta terhadap Tuhan. Mereka dikuasai oleh roh penguasa di udara (Ef. 2:2). Jikalau mata mereka tidak dicelikkan untuk menginsafi keadaannya yang tersesat itu, maka mereka itu menuju kehancuran yang kekal. Orang yang berkata, “Tiada aku berdosa,” menipu diri sendiri.

Apabila Saudara membaca kitab ini serta mempelajari lukisan-lukisannya, maka Saudara dapat melihat keadaan hati Saudara sendiri. Izinkanlah lampu sorot Tuhan menyatakan kepada Saudara keadaan hati Saudara itu. Akulah dosa-dosa Saudara dan janganlah Saudara menyangkalnya, karena Firman Tuhan memberitahukan, bahwa, “Jikalau kita mengatakan, bahwa kita tiada berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri, dan kebenaran itu tiada pada kita. Jikalau kita mengaku segala dosa kita, maka Allah itu setia dan adil, sehingga Ia mengampuni segala dosa kita, dan menyucikan kita dari pada segala kejahatan” (1 Yoh. 1:8.9). “Darah Yesus. AnakNya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa” (1 Yoh. 1:7).

Saudara dapat dikuasai oleh Iblis, atau dikuasai oleh Tuhan; Saudara seorang hamba dari pada dosa, atau seorang hamba dari pada Tuhan. Apabila dosa menguasai hidup Saudara, janganlah Saudara menolaknya sebagai sesuatu kenyataan. Adalah lebih baik, Saudara berseru kepada Tuhan, yang bersedia untuk memerdekakan Saudara dengan perantaraan Yesus Kristus, yang telah datang di dunia, untuk menyelamatkan orang-orang berdosa serta menghancurkan kuasa Iblis dan kuasa dosa atas diri kita. Dialah penebus kita. Saudara berdiri dihadapan Tuhan yang Maha Suci, yang mengetahui segala rahasia dan segala pikiran serta perbuatan Saudara yang tersembunyi. Adalah tiada mungkin untuk menyembunyikan diri atau menyembunyikan perbuatan Saudara dihadapan hadirat Tuhan Allah, karena “masakan Ia, yang telah menjadikan telinga itu, tiada mendengar ! Masakan Ia, yang telah merupakan mata itu, tiada melihat !”

“Karena adapun akan Tuhan, mataNya adalah memandang

berkeliling seluruh muka bumi akan mengaruniakan gagah dan kuat kepada barangsiapa yang tulus hatinya kepadaNya” (2 Taw. 16:9).

“Karena mataNya selalu adalah mengamat-amani jalan segala manusia, dilihatNya kelakuan masing-masing mereka itu. Tiadalah kegelapan, tiadalah bayang-bayang maut, akan tempat orang yang berbuat jahat itu dapat menyembunyikan dirinya” (Ayub 34:21,22).

“Tetapi Yesus sendiri tiada mempercayakan diriNya kepada mereka itu, sebab dikenalNya mereka itu sekalian” (Yoh. 2:24).

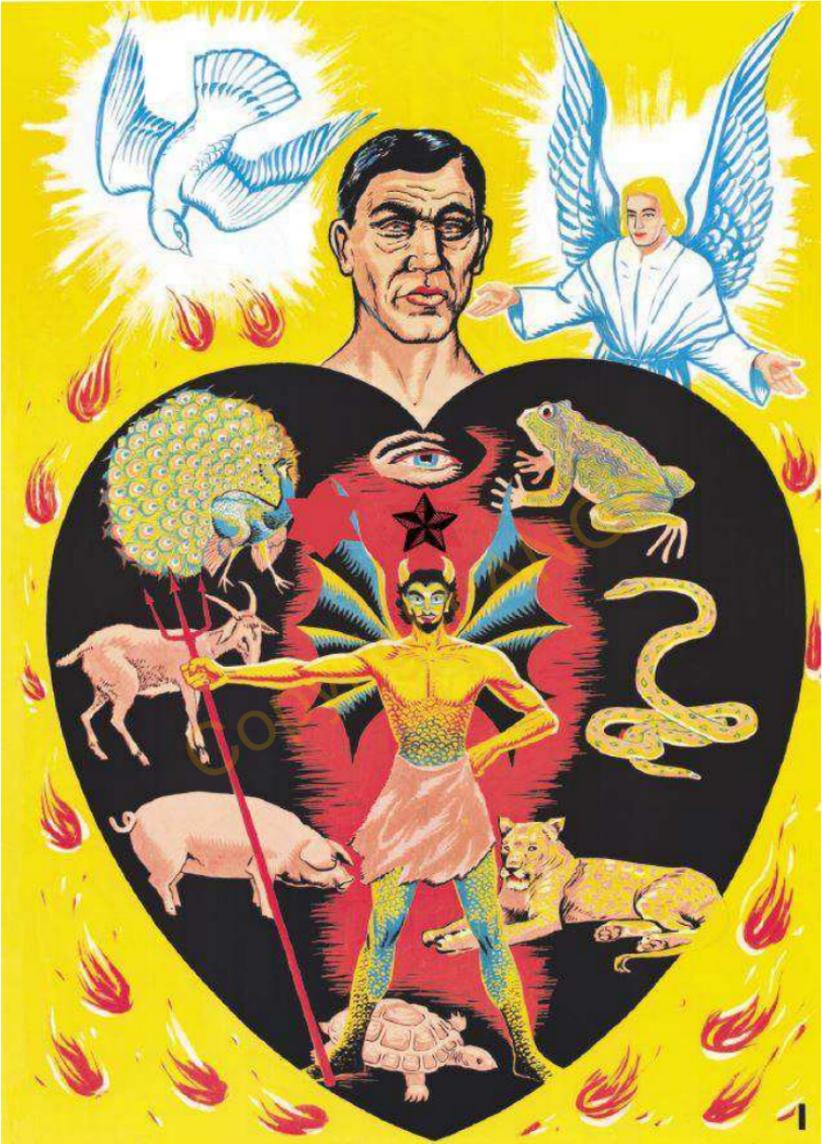
Maka sebab itu “Berbahagialah orang yang telah diampuni salahnya dan ditudungkan dosanya. Berbahagialah orang yang tiada ditanggungkan Tuhan kesalahan di atasnya, dan yang tiada menaruh tipu dalam hatinya” (Mzm. 32:1,2). Bacalah juga Mzm. 51.

Pada saat ini Yesus masih mengundang, “Marilah kepadaKu hai kamu sekalian, yang berlelah dan yang menanggung berat. Aku ini akan memberi sentosa kepadamu” (Mat. 11:28-30).

## **PENJELASAN MENGENAI LUKISAN-LUKISAN DALAM KITAB INI LUKISAN YANG PERTAMA**

Lukisan ini menunjukkan hati seorang duniawi, baik lelaki maupun perempuan, yang tidak bertobat kepada Tuhan, dan yang menurut Firman Tuhan disebut sebagai seorang berdosa, yaitu seorang yang dikuasai oleh roh dunia ini dan oleh keinginan-keinginan serta hawa-nafsu duniawi. Inilah suatu lukisan yang sebenarnya dari pada hati orang semacam itu, sebagaimana dilihat oleh Tuhan.

Mata kabur, yang berwarna merah itu, menunjukkan keadaan mabuk, sebagaimana diuraikan dalam Ams. 23:29-33. “Pada



**1. HATI SEORANG BERDOSA**

siapa gerangan adalah pengaduh? pada siapa adalah keluhan-kesah? pada siapa adalah perkelahian? pada siapa adalah pergaduhan? pada siapa adalah luka dengan tiada semena-mena? pada siapa adalah bilis mata? Pada orang yang leka dalam minum air anggur, dan yang berhimpun bersama-sama hendak mengecap-ngecap minuman yang keras. Jangan engkau pandang akan air anggur apabila merah rupanya, apabila ia berkilat dalam piala serta buihnya naik ke atas. Pada kesudahannya patuklah ia seperti ular dan disemburkannya bisanya seperti ular beludak. Matamu kelak memandang akan perempuan jalang dan hatimupun kelak berkata-kata akan perkara yang membinasakan.”

Dibawah lukisan kepala orang ini, tampaklah lukisan sebuah hati manusia - sedang didiami oleh berbagai-bagai binatang, yang mengkiaskan dosa yang banyak jumlahnya dan bermacam-macam pula dalam hati manusia, karena hatilah tempat kediaman serta pusat dari pada dosa-dosa kita. Tuhan Allah memberitahukan kepada kita melalui mulut nabiNya, yaitu nabi Yeremia, bahwa, “hati itu penipulah adanya terlebih dari pada segala sesuatu; sekali-kali tiada ia berketentuan; siapa gerangan boleh mengetahui isinya? (Yer. 17:9). Tuhan Yesus Sendiri mensahkan hal ini, kataNya. “Barang yang keluar dari dalam orang, itulah menajiskan dia. Karena dari dalam, yaitu dari dalam hati orang, keluar pikiran yang jahat, zinah, curi, pembunuhan, permukahan, kekikiran, kejahatan, tipu, hawa-nafsu jahat, mata jahat, hujat, congkak, kebodohan. Segala perkara yang jahat ini keluar dari dalam hati, dan menajiskan orang.” (Mark. 7:20-23).

**1. BURUNG MERAK** - Sedangkan keelokan burung merak itu dikagumi oleh setiap orang, di sini, dalam hati manusia, burung merak itu melambangkan dosa: Tinggi Diri. Lucifer, yang disebut: Bintang Kejora, Kerubiun yang diurapi itu, yang mula-mula adalah seorang malaikat terang dari pada Allah, telah jatuh oleh sebab meninggikan diri dan kemudian menjadi seteru Allah - ialah Iblis (Yes. 14:9-17; Yeh. 28:12-17).

Tinggi hati berasal dari lubang neraka itu sendiri dan memperlihatkan diri dalam banyak cara. Ada orang yang tinggi hati karena kekayaannya, taraf pendidikannya, pakaiannya yang sesuai dengan mode terakhir secara tak tahu malu, seraya mengenakan perhiasan-perhiasan, gelang, cincin, dsb. yang bergemerincing, sebagaimana dijelaskan dengan tepat sekali dalam Yesaya 3:17-24.

Lain orang lagi membanggakan diri karena leluhurnya, bangsanya, kebudayaannya, kemahirannya dalam bidang olahraga dsb., sementara melupakan Firman Tuhan yang mengatakan, bahwa, "Allah melawan orang yang sombong, tetapi Ia mengaruniakan anugerah kepada orang yang rendah hati" (1 Ptr. 5:5). Tuhan membenci sikap sombong dan memegahkan diri (Ams. 8:13). Congkak itu mendahului kebinasaan dan kebesaran hati itu mendahului kejatuhan (Ams. 16:18).

**2. KAMBING JANTAN** - Seekor binatang yang berbau busuk dan bernafsu syahwat - menyatakan nafsu kebinatangan, kemesuman, permukahan dan perzinahan. Dosa-dosa tersebut makin meningkat pada akhir zaman yang modern ini sedemikian rupa, hingga kita harus mengakui akan kebenaran sabda Tuhan Yesus, tatkala dinubuatkanNya hampir 2.000 tahun yang lampau, bahwa akhir zaman itu akan menyerupai zaman Sodom dan Gomora. Bukan saja roh modern ini telah menguasai orang-orang lelaki maupun perempuan dan menembus rumah-rumah orang yang beragama maupun lembaga-lembaga yang berdasarkan agama, rumah-rumah pendidikan serta para mahasiswa kita, melainkan benih yang buruk itu telah ditaburkan secara tak tahu malu dan cerdik, sesuai dengan sifat Iblis itu, di dalam hati umat manusia, dengan perantaraan bioskop-bioskop, tempat-tempat sandiwara, kesusasteraan yang sangat rendah, dan dalam cara yang demikian banyak lagi, sehingga apa yang dinamakan dosa oleh Tuhan, kemudian dianggap sebagai budi-pekerti modern. Berjuta-juta pemuda-pemudi telah membentuk konsepnya tentang kehidupan yang dicita-dicita-citakan itu, dari pada film dan buku roman, dengan kesudahan, bahwa mereka itu

terjerumus dalam jurang-jurang kesukaran, perasaan malu dan sesal. Bintang-bintang film lelaki maupun perempuan, yang menyalahi kesusilaan serta menuntut suatu kehidupan yang terlampau bebas telah menjadi pahlawan-pahlawan angkatan muda. Tempat-tempat dansapun, seringkali menjadi tempat-tempat yang menghasilkan kemesuman. Pahlawan-pahlawan Tuhan, yang menuntut kehidupan yang murni, misalnya Yusuf, Kej. 39 dsb., tidak lagi dijadikan teladan. Sekalipun seorang kafir yang sudah lanjut usianya dari suku bangsa Zulu yang masih terbelakang, dan yang akan menghukum mati seorang lelaki ataupun perempuan yang berbuat zina, dapat mengajarkan sesuatu kepada angkatan kita, yang disebut beradab itu dan pada Hari Kiamat dengan berani akan berhadapan dengan kita, untuk mengutuk tingkah laku kita itu. Tuhan memberitahukan kepada kita, agar jangan bermain-main dengan hal-hal yang mesum, melainkan untuk menjauhkan diri dari padanya. "Larilah dari pada zinah! Maka tiap-tiap dosa lain yang dilakukan orang, ia itu dari luar tubuh itu; tetapi orang yang bersundal itu, ialah berdosa kepada tubuhnya sendiri. Atau tiadakah kamu mengetahui, bahwa tubuhmu itulah Rumah Rohu'kudus yang diam di dalammu itu, yang telah kamu peroleh dari pada Allah, dan bukan milikmu sendiri?" (1 Kor. 6:18,19). "Jikalau barang seorang membinasakan Rumah Allah, maka ia akan dibinasakan Allah; karena Rumah Allah itu kudus, yaitu kamulah." (1 Kor. 3:17).

**3. BABI HUTAN** itu melambangkan dosa mabuk karena minuman keras dan dosa kerakusan. Babi hutan adalah seekor binatang yang kotor, yang menelan segala sesuatu yang ditemukannya, baik bersih maupun tidak; demikianpun sebuah hati yang berdosa itu menelan setiap saran yang cemar, setiap perkataan yang kotor, setiap lukisan yang mesum, setiap bacaan yang rendah nilainya, dsb.

Tubuh itu, yang dimaksudkan untuk menjadi kaabah Tuhan yang hidup, telah dicemarkan oleh makanan yang tidak bersih dan kebiasaan-kebiasaan yang buruk, misalnya: minum rokok atau mengunyah tembakau, mengisap madat, menggunakan

obat-obatan yang merusak tubuh dsb. Kebiasaan minum rokok, bahkan mengisap madat kini telah menguasai umat manusia, baik lelaki maupun perempuan, sebagaimana tak pernah terjadi sebelumnya. Hanyalah kuasa Tuhan saja dapat membebaskan para korban tembakau dan hamba-hamba Iblis yang patut dikasihani itu. Sekalipun sebagian besar diantara orang-orang yang condong kepada agama, tak akan berani minum rokok di dalam sebuah gedung gereja, karena berpendapat, bahwa hal ini akan mencemarkan tempat yang suci, namun tiadalah mereka berkeberatan untuk mencemarkan sesuatu, yang sebenarnya adalah kaabah Allah, ialah tubuh mereka, dengan daun-daunan yang berbau busuk itu. “Tiadakah kamu ketahui”, kata Rasul Paulus, “bahwa kamu rumah Allah dan barang seorang yang membinasakan Rumah Allah (tubuh ini), maka ia akan dibinasakan Allah?” (1 Kor. 3:16,17; 6:18,19).

Seorang rakus suatu kebencian juga dalam pandangan Tuhan. Kita makan untuk hidup; dan bukan hidup untuk makan. Perasaan lapar dapat kita atasi dengan memakan makanan yang sehat, akan tetapi keinginan yang rakus itu, selalu akan berseru: “Berilah, berilah!”

Keinginan yang rakus itu sekali-kali tak akan dapat dipuaskan, sekali-kali tak akan dapat dikenyangkan. Sesuai dengan hukum Perjanjian Lama, maka seorang pendemap (rakus) dan seorang pemabuk harus dilontari dengan batu hingga mati (Ul. 21:18-21).

“Seorang pemabuk dan gelojoh akan kepapaan kelak, dan suka mengantuk itu mengenakan compang-camping kepada orang. Orang yang bertaulan dengan orang perlente itu, memberi malu akan bapanya” (Ams. 23:21; 28:7). Ingatlah bahwa ada seorang-orang kaya, seorang gelojoh yang menjadi hamba dari pada keinginannya yang rakus itu, yang telah meninggal dan di dalam alam maut, menengadahkan ia dalam sengsaranya yang tiada terkatakan itu.

Dosa minum minuman keras hampir tak usah disebut.

Hanya dosa ini sudah demikian terkenal, untuk dapat dirèmehkan. Di dalam FirmanNya, Tuhan menerangkan dengan jelas kepada kita bahwa seorang pemabuk tiada dapat mewarisi Kerajaan Allah. Mereka yang menghasilkan serta menjual minuman keras sama-sama bersalah di dalam pandangan Tuhan, karena Tuhan bersabda, “Wai bagi orang, yang gagah berani dalam minum anggur dan yang perwira perkasa dalam mengacau-ngacau minuman keras!” (Yes. 5:22). “Wai bagi orang, yang memberi minum akan kawannya, yang menambahkan pula bocong anggurnya dan lagi memabuki.” (Hab. 2:15).

“Maka bunyi kecapi, dandi, rebana, dan bangsi kedengaran pada segala perjamuan pemabuk mereka itu, tetapi tiada diindahkannya perbuatan Tuhan.” (Yes. 5:12).

“Janganlah kamu tersesat. Orang berzinah, dan penyembah berhala, dan orang bermukah, dan orang semburit, dan orang yang berburit, dan pencuri, dan orang tamak, dan pemabuk, dan pencerca, dan pendaya, semuanya itu tiada akan menjadi waris Kerajaan Allah.” (1 Kor. 6:9,10).

Dosa-dosa tabiat duniawi kita sudahlah pasti. Di bawah ini terdapat beberapa diantaranya: zinah, kecemaran, percabulan, menyembah berhala, hobatan, perseteruan, perkelahian, cemburuan, kemarahan, perlawanan, perceraian, bidat, dengki, mabuk, berlazat-lazat dsb. Orang yang mengamalkan segala perkara yang demikian itu, tiada akan mewarisi Kerajaan Allah. (Gal. 5:19-21). “Jangan kamu mabuk anggur, hal itu mendatangkan percabulan, melainkan hendaklah kamu penuh dengan Roh.” (Ef. 5:18).

Tuhan Yesus telah menyampaikan undangan ini kepada orang-orang yang berdahaga, “Jikalau seorang yang dahaga, hendaklah ia datang kepadaKu, lalu minum.” (Yoh. 7:37,38). “Hai, kamu sekalian, yang berdahaga! Marilah kepada air, dan kamu yang tiada beruang, marilah, belilah dan makanlah, bahkan marilah, belilah air anggur dan air susu dengan tiada uang dan dengan tiada harga!” (Yes. 55:1). “Barangsiapa

yang minum air itu yang akan Kuberikan kepadanya, tiadalah ia akan dahaga selama-lamanya, karena air, yang Aku berikan kepadanya itu, akan menjadi di dalamnya suatu mata-air yang memancar sampai kepada hidup yang kekal.” (Yoh. 4:14).

**4. KURA-KURA** itu melambangkan orang yang malas, lambat dan berilmu sihir. Tiada beriman sama halnya dengan dosa berilmu sihir. “Bahwa keinginan orang pemalas menyebabkan matinya kelak; yaitu makin ditahaninya tangannya dari pada pekerjaan. Orang gelojoh itu ingin pada sepanjang hari.” (Ams. 21:25,26). Yosua harus menganjurkan bani Israil, “Janganlah bermalas-malasan untuk menaklukkan negeri Kanaan itu.” Tabiat manusia itu sangat malas dan tak bernafsu untuk memperoleh hal-hal dari pada Allah. Bersabdalah Yesus, “Usahakanlah dirimu masuk dari pada pintu yang sempit.” (Luk. 13:24). “Orang yang mencari, ialah mendapat.” “Kerajaan Surga sangatlah diserbu orang, dan orang yang menyerbu itu, merebut akan dia.” (Mat. 11:12).

Kemalasan mengenai keselamatan dan kesejahteraan rohani dari pada jiwa-jiwa kita membawa kita kepada kebinasaan. Hal ini menjauhkan kita dari pada doa, dari pada mencari akan hal-hal yang dalam dari pada Allah, dari pada memiliki perjanjian-perjanjian yang mulia dari pada Tuhan; kemalasan itu menuju kepada kehancuran. Apabila Tuhan telah mengetuk hati Saudara dan mendorong Saudara untuk menyerahkan hati Saudara kepadaNya, pada hari ini, maka iblis akan membisiki Saudara, agar Saudara melaksanakan hal itu pada esok hari, atau pada lain kesempatan saja, yang sayang sekali, mungkin tak akan tiba, dan Saudara akan meninggalkan dunia tanpa diselamatkan dan tanpa Kristus. Tuhan berfirman, “Pada hari ini, jikalau kamu mendengar suaraNya, janganlah kamu mengeraskan hatimu.” (Ibr. 3:7,8). Berapa banyak orang telah meninggalkan dunia, oleh sebab menunda hal menerima keselamatan itu, hingga kesempatan yang lebih baik, kesempatan mana tak pernah tiba? Hari esok itu bukanlah milik Saudara.

Kulit kura-kura itu acapkali dipergunakan oleh para tukang sihir dalam hal melaksanakan ilmunya, dengan demikian mengkiaskan dosa mempercayai serta melaksanakan ilmu sihir, tenung atau ilmu gaib, dari pada percaya akan Tuhan Allah yang hidup. Terlebih dalam waktu-waktu percobaan dan penyakit, kemalangan dan duka-cita. Firman Tuhan mengatakan, agar kita berseru akan Tuhan yang hidup itu, yang bersedia untuk menolong, dari pada percaya akan nasib baik atau buruk; karena “oleh Tuhan ditetapkan kejayaan orang.” (Mzm. 37:13). “Karena bukannya dari pada timur, atau dari pada barat, atau dari pada selatan datangnya peninggian itu, melainkan Allah itulah Hakim.” (Mzm. 75:7,8). Tuhan Allah telah memerintahkan kepada bani Israil, sebagai berikut, “Jangan diantara kamu didapati akan seorang juapun, yang menyuruh anaknya, laki-laki atau perempuan menerusi api, atau yang bertenung, atau orang hobatan atau yang melihat dalam nujum atau orang sulapan, atau juru mantera, yang membaca manteranya, atau yang bertanyakan hantu-syaitan, atau yang tahu ilmu ramal, atau ahli nujum, atau yang bertanyakan orang mati (misalnya: spiritisme), karena segala orang yang berbuat perkara yang demikian, yaitu kebencian kepada Tuhan.” (Ul. 18:10-12). “Tetapi segala anjing dan orang hobatan, dan orang berzinah, dan segala pembunuh, dan segala orang yang menyembah berhala, dan barangsiapa yang cinta akan dusta dan berbuat dusta itu, semuanya tinggal di luar.” (Why. 22:15).

“Dan jangan kamu berpaling kepada orang petenung atau orang yang menaruh hikmat Iblis, jangan kamu mencahari mereka itu hendak menajiskan dirimu dengan dia, “Bahwa Akulah Tuhan, Allahmu!” (Im. 19:31). “Maka apabila kata orang kepadamu, Bertanyakanlah orang yang bertenenungan dan yang tahu hikmat Iblis, dan yang meraung dan mengulun-ngulun itu, hendaklah kau jawab ini, “Bukankah patut suatu bangsa bertanyakan Allahnya sendiri? Patutkah ditanyakannya orang mati akan hal orang hidup? Akan torat dan syahadat, barangsiapa yang berkata-kata tiada setuju dengan perkataan itu, sekali-kali tiada akan terbit fajar baginya.” (Yes. 8:19,20).

Sementara Saudara membaca kitab yang kecil ini, maka Tuhan sedang berkata-kata kepada Saudara, seraya mengundang Saudara untuk bertobat dari pada dosa-dosa Saudara, dan menyerahkan hidup Saudara kepadaNya, akan tetapi roh kura-kura yang berdiam di dalam hati Saudara itu, berusaha memberi segala macam saran, agar supaya Saudara menunda keputusan Saudara untuk menerima Tuhan, dan roh itu berusaha mengisi hati Saudara dengan ketakutan. “Apakah yang akan dikatakan oleh sanak keluargaku, teman-temanku dan orang-orang disekitarku, apabila saya menjadi seorang Kristen yang sungguh-sungguh? Apakah yang akan terjadi, apabila saya tiada lagi dapat ikut serta dalam pesta-pesta dansa, pertemuan-pertemuan dan kesenangan-kesenangan duniawi?” Dari pada menampak kekayaan-kekayaan yang tak terduga dalam Kristus Yesus, atau kesentosaanNya yang heran, atau kesukaanNya yang tiada terkatakan dan kehidupan kekal yang penuh kebahagiaan itu, Saudara mulai memandang akan segala hal, yang Saudara harus tinggalkan atau “korbankan,” jika Saudara mengizinkan Kristus masuk ke dalam hati Saudara, padahal takut akan manusia dan takut akan kematian kedua-duanya mengikat Saudara kepada Iblis. Akan tetapi Kristus telah datang untuk melepaskan semua orang, yang sebab takut akan maut itu tertawan seumur hidupnya di dalam perhambaan (Ibr. 2:14,15). Roh kemalasan itu mengeraskan hati Saudara, sehingga menjadi sekeras kulit kura-kura itu.

**5. MACAN TUTUL** itu adalah seekor binatang yang amat ganas lagi kejam. Kebencian, kemarahan dan sebuah tabiat yang buruk seringkali memerintahkan hati manusia dan tidak jarang mengakibatkan pembunuhan. Saudara dapat mencoba, bahkan sanggup menguasai tabiat Saudara yang buruk itu, sampai pada saat tabiat itu melepaskan diri dengan ganasnya. Adalah lebih baik untuk mengakui, bahwa tabiat yang buruk itu ada dalam hati Saudara, dan mohon Tuhan Yesus, melepaskan Saudara. “Janganlah kamu marah akan dirimu.” (Kej. 45:5). “Jauhkanlah dirimu dari pada amarah dan tinggalkanlah gusar, janganlah engkau ngeram, sehingga engkau juga memilih akan yang jahat kelak.” (Mzm. 37:8).

“Bahwa bengislah adanya nyala-nyala amarah, dan murka itu seperti air bah yang meliput, tetapi cemburuan, siapa gerangan dapat menahankan dia?” (Ams. 27:4). “Janganlah hatimu bersegera-segera akan marah, maka buanglah jua murung dari dalam hatimu.” (Alkh. 7:9; 11:10). “Hendaklah kamu meninggalkan segala kemarahan.” (Kol. 3:8).

Banyak orang penakut lari kepada minuman keras, agar supaya berani melaksanakan sesuatu perbuatan yang jahat, atau agar supaya dapat membalas dendam, akan tetapi “air anggurnya itu bisa ular naga dan bisa ular beludak yang amat bengis.” (Ul 32:33). Membalas dendam itu manis bagi hati yang berdosa, akan tetapi Tuhanlah pembalas kita. Bersabdalah Yesus, “Hendaklah engkau mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”, dan “Kasihilah akan seterumu.” Tuhan Allah berjanji akan mengampuni dosa-dosa kita, apabila kita mengampuni mereka, yang bersalah terhadap kita. Suatu jiwa yang murung, dan bersungut-sungut sama-sama menjadi kebencian dihadapan Tuhan. Nafsu jahat untuk menumpahkan darah dan berperang terdapat dalam hati manusia, dan oleh sebab itu damai yang sesungguhnyapun harus ditetapkan dalam hatinya, apabila ia ingin hal ini tetap berlangsung.

**6. ULAR** itu telah menipu Hawa di dalam Taman Eden, lagi pula telah merusak perhubungan serta keselarasan yang sangat indah dengan Tuhan. Iblis, malaikat terang yang telah jatuh itu, sangat mengiri Adam dan Hawa, tatkala dilihatnya mereka sebagai penguasa-penguasa dunia, yang hidup dalam persekutuan yang sempurna dengan Tuhan, seraya mengambil tempatnya yang dahulu itu. Oleh karena iri hati, maka Iblis telah merencanakan kehancuran mereka, dan berhasillah ia dalam hal merusak keselarasan serta kehidupan mereka yang sangat indah bersama-sama dengan Tuhan itu. Sifat irihati dan cemburu di dalam hati seseorang, yang sesuai dengan sifat Iblis itu, menghancurkan kebahagiaan dalam hati sementara orang, bila menampak lain orang hidup dalam kebahagiaan dan nikmat. “Cemburuan itu hebat seperti alam berzakh.” (Kid. Ag. 8:6). Cemburu itu

mendatangkan pikiran-pikiran yang jahat dalam hati manusia dan menghancurkan kebahagiaan lain orang, bahkan dapat mengakibatkan pembunuhan. Teristimewa hal ini terjadi dalam kehidupan pernikahan beberapa orang. Baik dalam perniagaan maupun dalam segala lapangan kehidupan lainnya, iri hati itu menyebabkan kesengsaraan dan kebencian yang tiada terkatakan. Sekalipun para pengerja gereja, pendeta dan pengabar Injil tiada bebas dari pada serangan-serangannya, apabila Tuhan berkenan memakai seorang hambaNya yang lain, lebih dari pada diri mereka sendiri. Sebaiknya mereka itu tetap berjaga-jaga dan hatinya dipenuhi dengan “kasih Allah yang sudah dicurahkan rata ke dalam hati kita oleh Rohu” I kudus, yang dikaruniakan kepada kita, agar supaya jangan kesanggupan bekerja serta pelayanan mereka kepada Tuhan itu, dirusakkan oleh roh iri-hati yang bersifat iblis itu.

**7. KATAK**, yang hidup dari tanah, disini melambangkan dosa-dosa rakus dan tamak akan uang, yang menjadi akar segala jenis kejahatan (1 Tim. 6:10). Telah diketahui, bahwa di Kongo terdapat sejenis katak, yang gemar makan ratusan ekor semut, hingga pecah perutnya dan binasalah katak itu. Seorang yang tamak tiada suka membuka tangannya untuk menolong orang yang miskin dan melarat, melainkan berusaha dengan segala jalan, baik halal maupun haram, untuk menghimpunkan serta menambah kekayaan-kekayaan dari pada dunia ini, yang akhirnya akan dibinasakan oleh ngengat dan karat. Tuhan Yesus Sendiri telah berfirman, “Janganlah kamu menghimpunkan harta-benda bagi dirimu di atas bumi, yaitu di tempat ngengat dan karat yang membinasakan, dan pencuri yang memecah rumah, atau mencuri, melainkan himpulkanlah harta-benda bagi dirimu di surga, yaitu di tempat yang tiada ngengat dan karat membinasakan, dan tiada pencuri memecah rumah atau mencuri, karena barang dimana ada hartamu, disitulah juga hatimu.” (Mat. 6:19-22). Akhan beserta keluarganya binasa karena kasihnya akan emas dan perak, dan batu permata dan pakaian-pakaian berharga (Yosua 7). Yudas Iskariot, murid Tuhan Yesus, telah menggantung diri, karena sifatnya yang tamak akan uang, menjadikannya seorang pengkhianat

Tuhan dan pengkhianat Gurunya. Bukanlah uang itu sendiri yang jahat, ataupun emas itu, melainkan sifat tamak akan uang, yang bersembunyi di dalam hati seorang manusia.

Beribu-ribu orang lelaki dan perempuan dari semua lapisan dan bangsa sedang menghancurkan kehidupan mereka dan kehidupan keluarganya, karena keinginannya yang buruk untuk beroleh kekayaan-kekayaan yang besar dan tiba-tiba, dengan cara berjudi dan mempertaruhkan jumlah-jumlah uang yang besar dalam pacuan kuda dan anjing, dsb. Keinginan untuk menjadi kaya-raya tanpa banyak kesulitan, telah mengakibatkan baik pencurian dan pembunuhan, maupun pembunuhan diri. Sifat tamak akan uang dan gelojoh itu mempunyai banyak teman, misalnya: ingin mendapat nama harum dan ingin berkuasa, mungkin kuasa dalam politik untuk memerintah orang lain, atau kuasa dalam bidang keuangan, untuk menindas yang miskin, atau kuasa dalam bidang keagamaan, sementara bersikap lebih berapi-api bagi nama organisasi gerejanya dari pada bagi Nama Tuhan, serta menyatakan salah terhadap setiap orang saleh, yang berani mengikuti Kristus tanpa mengikuti gerejanya yang tertentu itu (Mark. 9:38). Berfirmanlah Yesus, "Ingatlah baik-baik, jagalah dirimu dari pada segala tamak, karena kehidupan orang bukannya bergantung kepada kelebihan hartanya." (Luk. 12:15).

Perumpamaan orang kaya yang bodoh itu, adalah sebagai berikut: "Adalah tanah seorang kaya mengeluarkan perolehan banyak; maka berpikirlah ia di dalam hatinya, katanya "Apakah patut kuperbuat? karena aku tiada bertempat hendak menyimpan segala hasil ladangku." Maka katanya, "Bahwa inilah kuperbuat: hendak kurombak segala lumbungku, lalu membangunkan yang lebih besar, di situ aku hendak menyimpan semua gandum dan hartaku. Maka aku akan berkata kepada jiwaku: Hai jiwaku, engkau ada banyak harta tersimpan untuk beberapa tahun, senangkanlah dirimu, makan minum dan bersukacitalah." Tetapi firman Allah kepadanya, "Hai bodoh, bahwa malam ini juga nyawamu akan dituntut dari padamu; maka barang yang engkau sudah sediakan

itu menjadi hak siapakah?” Demikianlah hal orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, tetapi tiada ia kaya kepada Allah.” (Luk. 12:16-21). “Karena apakah untungnya kepada seorang, jikalau ia beroleh segenap dunia ini, tetapi jiwanya binasa?” (Mark. 8:36). “Janganlah kamu kuatir akan hal nyawamu, yaitu apa yang hendak kamu makan, atau dari hal tubuhmu, apa yang hendak kamu pakai ... Tetapi carilah kerajaanNya, maka sekaliannya itu ditambahkan kepadamu ... Karena barang di mana ada hartamu, di situlah juga hatimu.” (Luk. 12:22-34).

**8. IBLIS**, sebagai pembohong dan bapa pembohong, adalah penganjur berbagai-bagai dosa, dan penguasa hati manusia. Firman Tuhan mengatakan, “Kamu ini dari pada bapamu Iblis, dan segala hawa nafsu bapamu itulah yang kamu turut. lalah pembunuh manusia dari mulanya, tiada ia berdiri di atas yang benar, oleh karena kebenaran tidak ada di dalamnya. Jikalau ia mengatakan bohong, maka ia mengatakan menurut tabiatnya sendiri, karena ia pembohong dan bapa pembohong” (Yoh. 8:44). Berdusta dengan maksud baik adalah sama buruknya dengan berdusta dengan maksud jelek. Ada dusta dengan ucapan, dengan tulisan dan dengan perbuatan. Seorang munafik adalah seorang pendusta, karena pada hakekatnya, ia berpura-pura dalam sikapnya itu. Mustahil Tuhan berdusta - seorang Kristen pun seharusnya demikian. Bacalah Titus 1:2. “Jikalau kita mengatakan, bahwa kita beroleh persekutuan sertaNya, tetapi berjalan di dalam gelap, maka kita dusta dan tiada melakukan yang sebenarnya.” (Yoh. 1:6). “Tetapi segala anjing dan orang hobatan, dan orang berzinah, dan segala pembunuh, dan segala orang yang menyembah berhala, dan barangsiapa yang cinta akan dusta dan berbuat dusta itu, semuanya tinggal di luar.” (Why. 22:15). “Tuhan membenci saksi dusta, yang bertutur bohong.” (Ams. 6:19).

**9. BINTANG** itu melambangkan angan-angan hati setiap manusia. Di sini bintang itu suram; angan-angan hati itu dicemarkan oleh kejahatan, mungkin sekali sudah mati karena perbuatan dosa yang terus-menerus dengan sengaja; dibutakan dan dirusakkan budi-pekertinya, sehingga tiada lagi

dapat menimbang perbuatannya sendiri. Mungkin angan-angan hati yang jahat ini kadang-kadang tenang, kadang-kadang cemas. Angan-angan hati ini menuduh apabila harus minta dimaafkan, dan minta dimaafkan, apabila harus menuduh. Angan-angan hati ini mungkin sudah dihanguskan, seakan-akan diselar dengan besi hangat, dan telah kehilangan semua faham serta perasaan, karena telah gugur dari pada iman, seraya berpaling kepada penguasa, yang menyesatkan orang, dan kepada beberapa pengajaran setan-setan, oleh keadaan orang munafik yang memberitakan dusta (1 Tim. 4:1-2; Ibr. 10:22).

**10. MATA** dari pada Tuhan melihat segala sesuatu yang terjadi dalam hati manusia. Tiada suatupun dapat disembunyikan dari pada pemandangan Mata Tuhan yang bernyala-nyala, dan oleh karenanya diketahuinya akan segala pikiran serta niat hati yang tersembunyi. (Mata dalam lukisan-lukisan inipun sesuai dengan air muka orang yang terlukis itu).

**11. LIDAH-LIDAH API KECIL** disekitar hati itu melukiskan Kasih Allah yang mengelilingi hati orang berdosa. Sekalipun Tuhan membenci akan dosa, namun dikasihinya orang yang berdosa itu dan tiada diinginiNya akan kematian orang itu, melainkan agar supaya ia itu akan bertobat dan beroleh hidup yang kekal. Yesus telah datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Besarlah kesukaan di Surga, sebab seorang berdosa yang bertobat kepada Tuhan. Lidah-lidah yang kecil itupun melambangkan darah Yesus Kristus, "Anak domba Allah yang mengangkut dosa isi dunia."

**12. MALAIKAT** itu melambangkan Firman Allah. Tuhan ingin mengetuk hati semua orang, baik lelaki maupun perempuan, yang telah ditipu oleh Iblis dan menanggung banyak dosa itu, agar mereka bertobat, sehingga dapatlah Terang serta Kasih Allah memasuki hati mereka.

**13. BURUNG MERPATI** itu, adalah lambang dari pada Rohu'lkudus, Roh Kebenaran, yang meyakinkan tentang adanya dosa, dan kebenaran, dan hukuman. Rohu'lkudus

disini ada diluar hati orang ini. Tiada dapat la berdiam di dalam hati yang dikuasai oleh dosa.

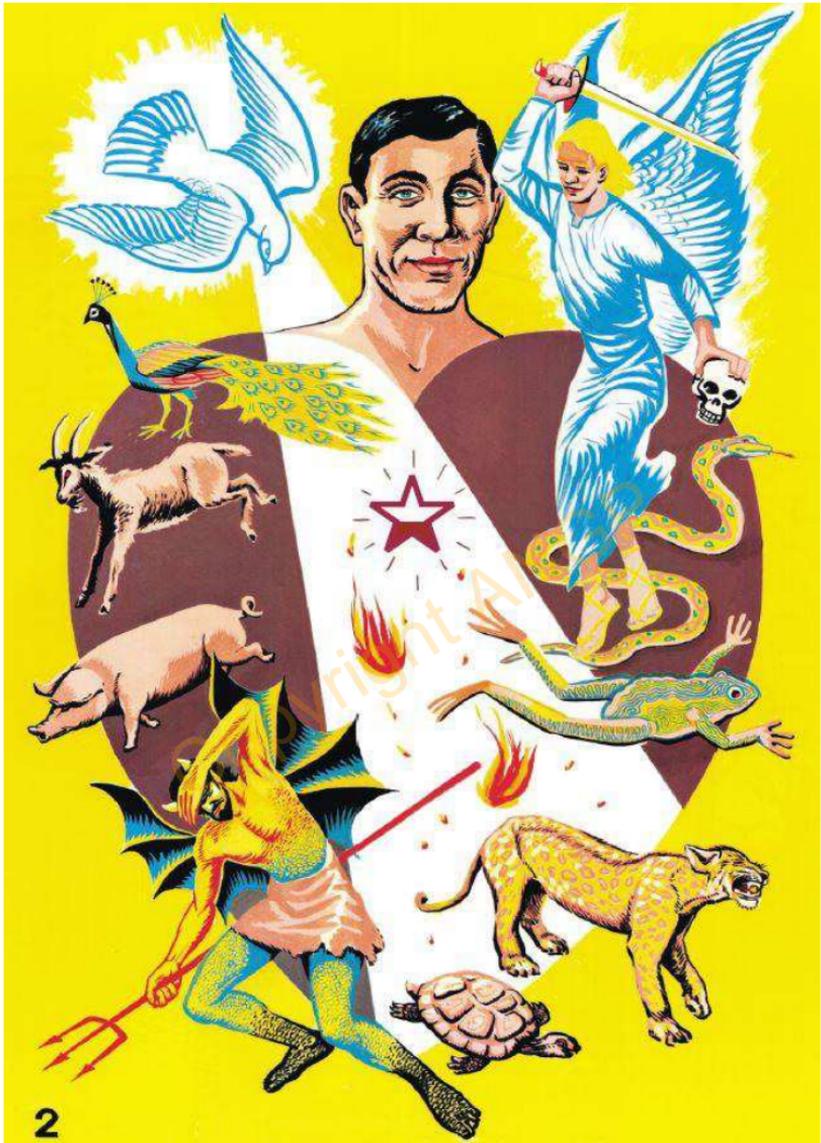
Andaikata lukisan dari pada hati ini, selaras dengan keadaan hati Saudara, maka berserulah kepada Tuhan, bukalah hati Saudara untuk menyambut Dia, biarkanlah Terang dari pada FirmanNya itu menerangi hati Saudara. "Percayalah akan Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan beroleh selamat." Tuhan ingin, bahkan berjanji untuk mengubah hati Saudara, untuk memberi kepada Saudara sebuah hati yang baharu dan sebuah roh yang baharu pula. Hal-hal ini diterangkan dalam lukisan yang kedua.

## LUKISAN YANG KEDUA

Lukisan ini menunjukkan suatu hati yang bersesal dan yang mulai mencahari akan Tuhan. Seorang malaikat tampak memegang sebilah pedang, yaitu Firman Tuhan, yang "hidup dan berkuasa dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua dan makan dalam sehingga menceraikan nyawa dan roh, serta sendi dan sumsum, dan tahu menyelidik segala ingatan dan niat hati." (Ibr. 4:12). Firman Tuhan memperingatkan kepadanya, bahwa "upah dosa itu maut," dan bahwa "manusia itu tentu satu kali akan mati, dan kemudian dari pada itu datang hukuman." (Ibr. 9:27). Bahagian dari pada seorang yang berdosa dan tiada beriman itu ialah dalam laut api yang bernyala dengan belerang.

Dalam tangan lainnya malaikat itu memegang suatu tengkorak. Inilah untuk memperingatkan kita yang berdosa, bahwa kita semua harus meninggal dunia. Tubuh kita, yang demikian kita kasihinya itu, dengan memberinya pakaian, makanan, kemuliaan, perawatan serta perhatian, agar supaya memuaskan keinginan dan kerinduannya, sedang menuju kematian dan kerusakan, dan akan ditelan oleh cacing-cacing, sedangkan jiwa dan roh kita akan hidup selama-lamanya, dan pada suatu hari akan menghadap kursi pengadilan Tuhan.

Di sini tampaklah oleh kita: seorang berdosa, yang mulai



**2. HATI SEORANG YANG TELAH INSAF DAN  
BERSERAH KEPADA TUHAN**

mengindahkan amanat Tuhan serta membuka hatinya bagi kasih Allah. Rohu'lkudus mulai bersinar ke dalam hatinya yang gelap lagi berdosa itu. Terang Tuhan memasuki kaabahnya untuk mengusir ke luar semua kegelapan. Jika Terang Tuhan masuk, maka keluarlah kegelapan itu. Dosa, yang dilambangkan oleh berbagai-bagai binatang itu, harus melarikan diri. Oleh sebab itu, Saudara pembaca yang budiman, izinkanlah Yesus, Terang Dunia itu, memasuki hati Saudara, maka kegelapan serta perbuatan kegelapan itu akan meninggalkan hati Saudara sebagaimana telah digambarkan dalam lukisan ini. Tuhan Yesus telah berfirman: "Aku inilah Terang Dunia. Siapa yang mengikut Aku, tiada akan berjalan di dalam gelap." (Yoh. 8:12).

Saudara sekali-kali tak akan berhasil mengusir kegelapan itu keluar dari dalam hati Saudara berdasarkan usaha-usaha Saudara sendiri, atau kebijaksanaan Saudara maupun kebijaksanaan orang lain. Jalan yang teramat sederhana, pasti tepat dan satu-satunya, ialah: untuk mempersilahkan Yesus, Terang itu, memasuki hati Saudara; dan kegelapan, atau dosa itu tentu akan meninggalkan hati Saudara.

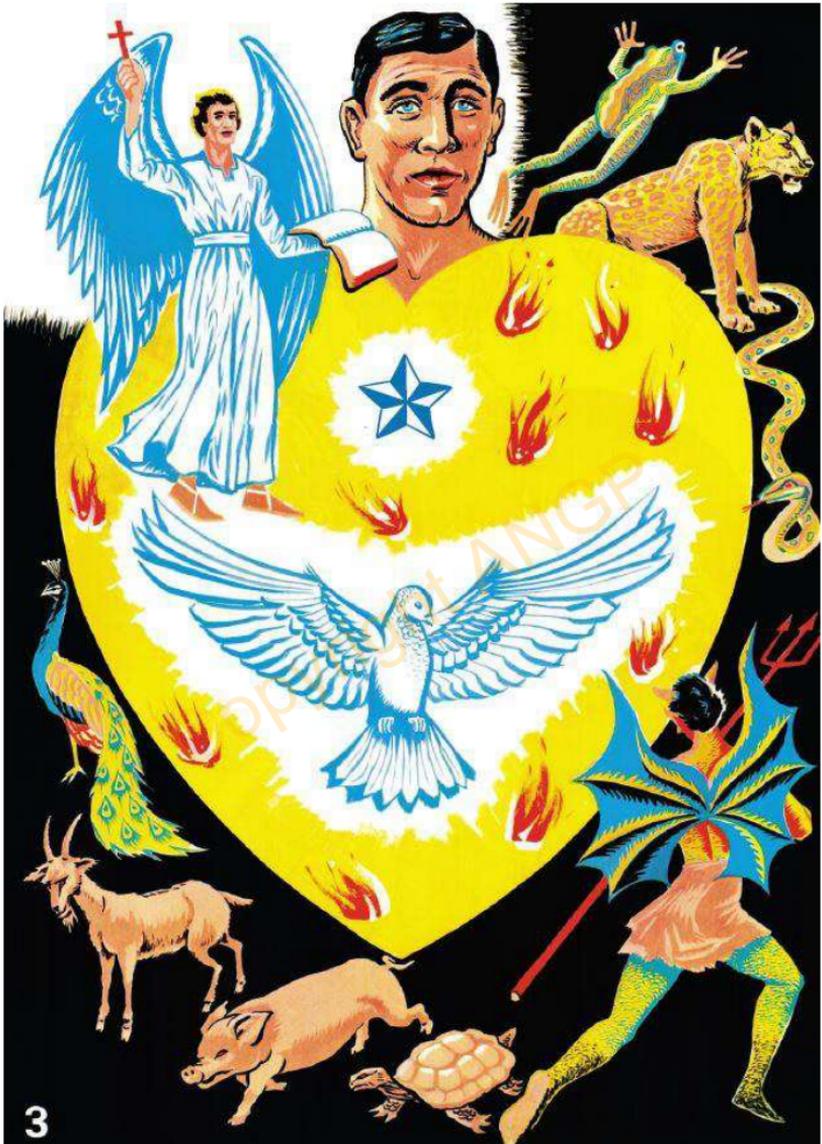
Bulan dan bintang-bintang dapat sekedar memberi penerangan kepada kita pada malam yang gelap, akan tetapi apabila matahari telah terbit, maka baik kegelapan maupun penerangan-penerangan yang lebih kecil itu akan lenyap. Yesus adalah Matahari kebenaran. Apabila Ia masuk ke dalam Bait Allah di kota Yesuralem itu, maka diusirNya segala orang yang berjual-beli lembu jantan, domba dan burung merpati, serta diterbalikkanNya meja-meja para penukar uang, sambil kataNya, "Telah tersurat: Bahwa RumahKu akan disebut rumah tempat berdoa; tetapi kamu ini menjadikannya gua penyamun." (Mat. 21:13). Hati Saudara itu diperuntukkan bagi Rumah Tuhan, atau Kaabah Allah. Tuhan rindu untuk mendiaminya, memperindahinya, memenuhinya dengan Terang, Kasih dan Kesukaan. Yesus bukan hanya datang untuk mengampuni dosa-dosa kita, melainkan Ia datang untuk melepaskan serta memerdekakan kita dari pada kuasa dan pemerintahan dosa. "Jikalau Anak itu memerdekakan kamu, baharulah merdeka

kamu dengan sesungguhnya.” (Yoh. 8:36).

### LUKISAN YANG KETIGA

Lukisan ini menunjukkan kepada kita, keadaan hati seorang berdosa, yang sungguh-sungguh telah bertobat. Kini tampaklah olehnya, betapa luas dan dahsyat dosa-dosanya itu, untuk mana Tuhan Yesus telah mati di atas kayu salib. Tatkala ia memandang akan kayu salib yang diperlihatkannya oleh malaikat atau oleh Firman Tuhan itu, timbullah keinsafan dalam hatinya, dan dipenuhilah sanubarinya dengan sesal dan dukacita yang amat sangat oleh sebab dosa-dosanya yang banyak itu. Sementara ia menyadari Kasih Allah yang sangat besar, yang dinyatakan dalam Kristus Yesus itu, maka Kasih ini mengharukan hatinya, terutama tatkala mulai diinsafinya, bahwa Yesus Kristus, Putera Allah itu telah datang untuk mengangkut dosa-dosanya yang banyak itu, pada saat Ia rela mati di atas kayu yang terkutuk itu sebagai ganti dirinya.

Kenyataan, bahwa Yesus telah dicambuk, diberi mahkota duri, dilobangi kaki serta tanganNya dengan paku-paku yang kasar, dan mati di atas kayu salib karena dosa-dosa kita, telah sangat meyakinkan orang berdosa yang penuh sesal itu, sementara merubah hati dan kehidupannya sama sekali. Sementara ia membaca Firman Tuhan, dalam mana dapatlah ia melihat dirinya sendiri, seakan-akan dalam sebuah cermin, maka makin disadarinya, betapa jauh ia telah menyimpang dari pada maksud Tuhan dan betapa besar dosanya terhadap hukum-hukum Tuhan itu. Duka-cita serta penyesalan yang sungguh-sungguh dan saleh itu telah memenuhi hatinya, dan sementara dicurahkan perasaannya dihadapan Tuhan dengan air mata dan keluh kesah yang amat sangat, maka Tuhan Yesus akan menghampirinya. Kasih serta sejahtera Allah masuk ke dalam hatinya, dan mulailah disadarinya, bahwa “darah Yesus, AnakNya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.” (1 Yoh. 1:7); “Maka Tuhan itu hampirlah pada segala orang yang hancur hatinya, dan akan orang yang luluh lantak hatinyaupun ditolongNya.” (Mzm. 34:19). Dan lagi Firman Tuhan menerangkan. “Aku



### 3. HATI YANG BERTOBAT

juga menilik kepada orang yang berdukacita hatinya dan yang termangu-mangu dan yang gentar akan firmanKu.” (Yes. 66:2). Rohu’lkudus membisikkan kata-kata Yesus kepadanya, “Tetapkanlah hatimu, hai anakKu, dosamu sudah diampuni.” Tatkala dipandangnya akan kayu salib itu, sambil percaya, bahwa segala sesuatu telah dilakukan baginya, maka mulailah disadarinya, bahwa tanggungan dosa itu telah disingkirkan, karena Yesus menanggung segala kelemahan kita dan lapun mengangkut segala penyakit kita. “Ia sudah kena luka, karena sebab segala kelemahan kita, dan lapun dihancurkan karena sebab segala kejahatan kita; bahwa “segala kejahatan kita ditempuhkan Tuhan kepadaNya.” (Yes. 53).

Terang Rohu’lkudus sekarang memenuhi hatinya yang dulu gelap dan buruk itu. Sekarang dosa-dosanya telah dibasuh dan akan menjadi putih seperti salju, oleh Darah Yesus (Yes. 1:18). Maka Rohu’lkudus itu menyaksikan kepada rohnya, bahwa ia telah diampuni dan oleh karena anugerah Allah ia telah menjadi anak Allah (Rm. 8:16). Yak inilah ia sekarang bahwa: “barangsiapa yang percaya akan Yesus, tiadalah ia akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Bacalah: 1 Kor. 6:10,11. “Karena di dalam Yesus kita beroleh penebusan oleh sebab DarahNya, yaitu keampunan segala dosa, menurut kelimpahan anugerahNya itu.” (Ef. 1:7). Keinginan hawa nafsu yang bersifat dosa itu, sekarang diganti dengan kerinduan yang amat besar untuk hidup bagi Tuhan serta melayani Dia, “Yang terlebih dahulu sudah mengasihi kita.” Dari pada mengasihi dunia dan barang yang ada di dalam dunia, maka sekarang ia mengasihi Tuhan dan hal-hal dari pada Tuhan.

Maka sebab itu dalam lukisan ini, kita mendapatkan binatang-binatang, yang melambangkan dosa, berada di luar hati orang itu, sekalipun Iblis segan meninggalkan tempat kediamannya yang semula, sambil melihat ke belakang, dengan pengharapan untuk sekali lagi menemukan jalan masuk ke dalam hati orang itu. Maka itulah sebabnya, mengapa Tuhan Yesus memperingatkan kita, untuk berjaga-jaga dan berdoa; untuk melawan Iblis, sehingga larilah ia dari pada kita.

## LUKISAN YANG KEEMPAT

Lukisan ini mengkiaskan seorang Kristen, yang telah beroleh sejahtera yang sempurna, serta penebusan oleh kurban Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus dan oleh karenanya tiadalah ia bermegah-megah, “kecuali dari hal salib Tuhan kita Yesus Kristus, yang oleh sebab itu, dunia ini tersalib baginya dan diapun tersalib bagi dunia.” (Gal. 6:14). Yesus telah mati di atas kayu salib, supaya kitapun “dimatikan dari pada dosa, lalu hidup bagi hal yang benar.” (1 Ptr. 2:24). Seorang Kristen yang tersalib bagi dunia. Kita diperintahkan untuk “berjalan dengan Roh dan tiada untuk menggenapi tabiat duniawi.” (Gal. 5:16,25).

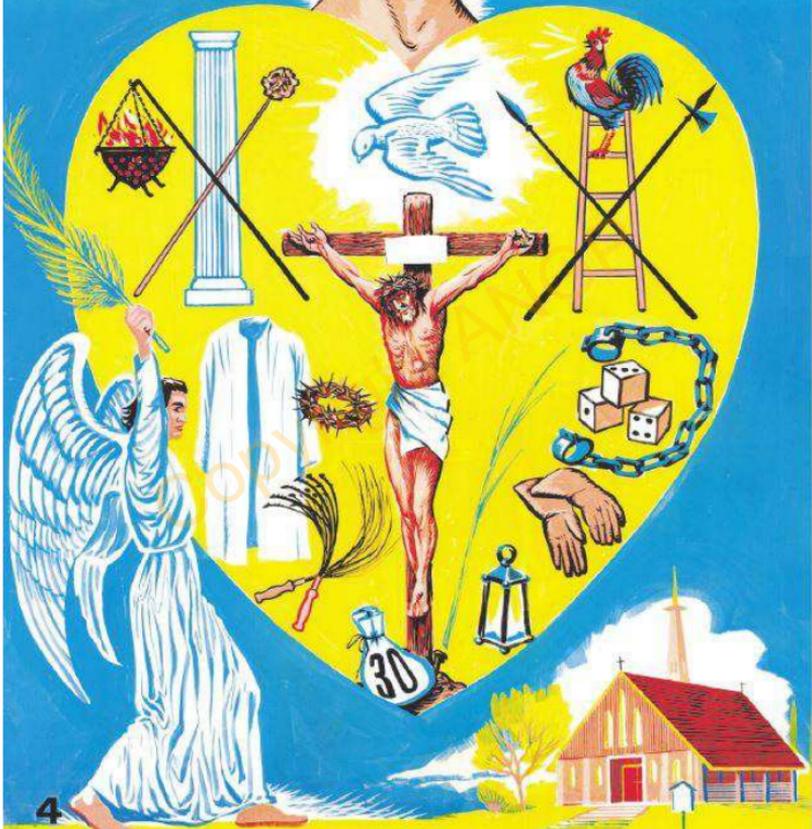
Dalam lukisan ini tampaklah tiang, pada tempat mana Tuhan Yesus telah diikat, sesudah pakaiannya disentak, dan juga cambuk-cambuk, yang telah digunakan untuk mencambuk Dia secara kejam. Dia dipalu untuk dosa-dosa kita, karena “siksa yang mengadakan selamat bagi kita itu, berlaku atas Dia.”

Raja Herodes beserta kaki-tangannya mengèjèk Dia, dan sehabis mencambuk Dia, sebuah mahkota duri dibubuhkan di atas kepalaNya - sebagai gantinya mahkota emas - dan kepadaNya diberikan sebatang buluh dalam tangan kananNya - sebagai gantinya tongkat Kerajaan - lalu bertelutlah mereka itu dihadapanNya, sambil mengolok-olokkan Dia, katanya, “Daulat Raja orang Yahudi”. Maka mereka itupun meludahi Dia, serta mengambil buluh itu memalukan kepalaNya. Setelah Tuhan Yesus diolok-olokkan secara demikian memalukan dan tak mengenal perikemanusiaan itu, mereka lalu membawa Dia pergi supaya disalibkan.

Ada banyak orang yang dalam nama saja orang Kristen, sementara berdoa di dalam gereja, mengambil bahagian dalam Perjamuan Suci dan menaikkan puji-pujian bagi Tuhan, namun senantiasa menyalibkan Juruselamatnya kembali, oleh karena perbuatan-perbuatannya yang jahat itu. “Bukannya tiap-tiap orang yang menyeru Aku: “Tuhan, Tuhan,” akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, hanyalah orang, yang

Tersalib dengan Dia.  
Gal. 2:20  
Kamu sudah mati, dan  
hidupmu ada terselindung  
beserta dengan Kristus di  
dalam Allah.  
Kol. 3:3

Mati lepas dari pada  
dosa, tetapi hidup bagi  
Allah di dalam Kristus  
Yesus.  
Rm. 6:11.



4

melakukan kehendak BapaKu yang di Surga.” (Mat. 7:21-27).

Dalam lukisan inipun tampaklah pundi-pundi yang dimiliki oleh Yudas, yang telah mengkhianati Tuhan Yesus dengan menjualNya seharga tigapuluh keping perak, oleh sebab tamak akan uang itu sudah menguasai hatinya serta membutuhkan mata rohaninya. Lentera, rantai, dsb. itu, telah dipergunakan oleh pasukan tentara, yang telah menawan Tuhan pada waktu malam hari itu. Dadu, yang demikian sering dipakai untuk berjudi, telah dipergunakan oleh prajurit-prajurit, tatkala mereka itu membuang undi, untuk membagi-bagi pakaianNya, dengan demikian telah menggenapi nubuat dalam Firman Tuhan. “Dibahagi-bahaginya pakaianKu di antaranya dan dibuangnya undi atas jubahKu.” (Mzm. 22:19). Segala sesuatu diambilnya dari pada Yesus, akan tetapi Dia sendiri ditolak oleh mereka, sambil katanya: “Orang ini tiada kami inginkan untuk menguasai hidup kita.”

Umat manusia pada umumnya ingin sekali menerima segala berkat dari pada Tuhan, semua hujan dan semua sinar matahari, akan tetapi tiadalah diingini mereka, untuk menyerahkan diri kepada pemerintahan Tuhan yang mutlak itu. Bagi kebanyakan orang, Tuhan itu hanyalah cukup baik untuk menolong mereka saja dalam waktu-waktu kesukaran dan putusasa.

Dengan tombaknya, seorang laskar menikam rusuk Yesus, “maka sekejap itu juga mengalir keluar darah dengan air.” (Yoh. 19:33-37). Sebelum ayam jantan berkokok, Petrus telah menyangkal Yesus tiga kali, akan tetapi kemudian bersesallah ia dengan menumpahkan banyak air mata. Apakah Saudara mengakui Yesus dengan kata-kata dan perbuatan? Atau, apakah Saudara merasa malu melakukan hal itu dihadapan manusia? Bersabdalah Yesus, “Sebab itu, tiap-tiap orang yang mengaku Aku dihadapan manusia, maka Aku ini juga akan mengaku dia dihadirat BapaKu yang di Surga.” (Mat. 10:32-33). Iapun berfirman, “Dan barangsiapa yang tiada menanggung salibnya serta mengikut Aku, tiada ia berlayak

kepadaKu.” (Mat. 10:38). Berbahagialah orang, yang berdiri di atas Batu Zaman, Yesus Kristus !

“PadaMu, Batu Zaman,  
Aku minta lindungan,  
Sucikanlah hatiku,  
Oleh Darah rusukMu,  
Dari dosa ku lepas,  
Dari hukuman bebas.”

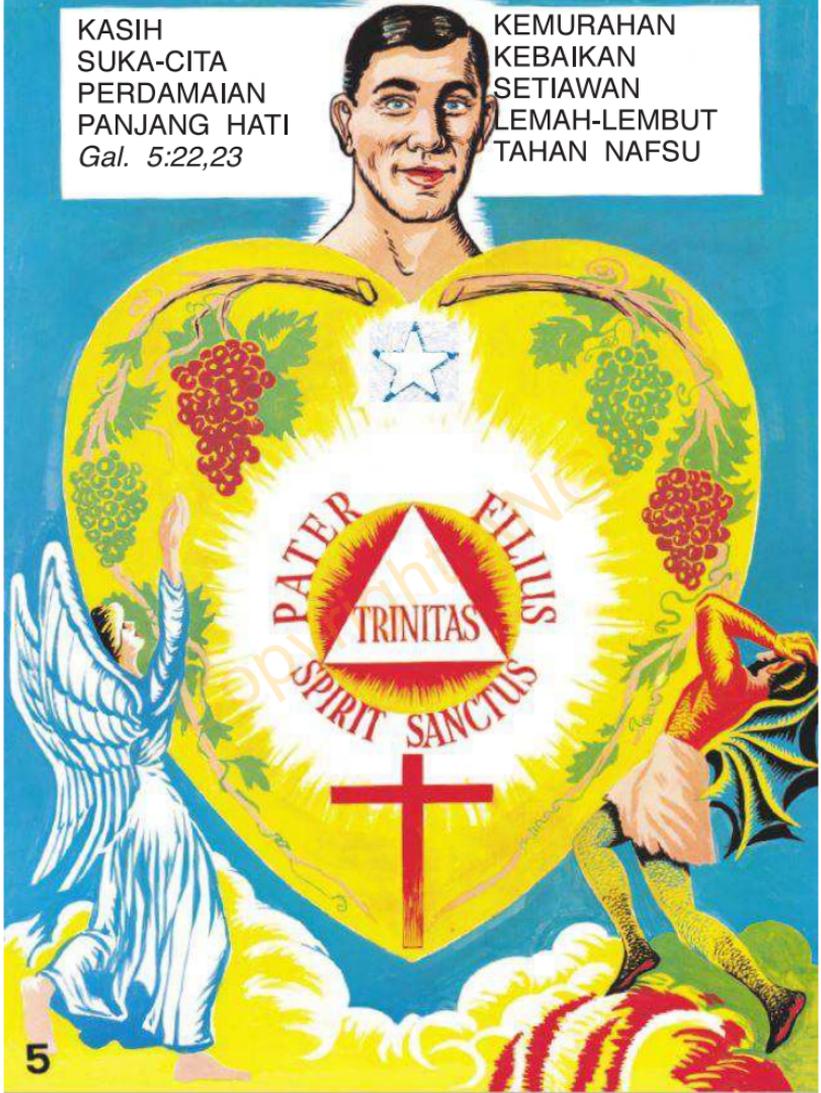
### **LUKISAN YANG KELIMA**

Lukisan ini menunjukkan hati yang sudah dibersihkan dan disucikan, milik seorang berdosa yang telah diselamatkan oleh anugerah dan kemurahan Tuhan Allah, yang berlimpah-limpah itu. Hati itu telah menjadi suatu Kaabah Allah yang sesungguhnya, tempat kediaman Allah, yaitu Allah Bapa, Allah Putera dan Rohu'lkudus, sesuai dengan perjanjian Tuhan Yesus Kristus, yang demikian adanya: “Jikalau barang seorang mengasihi Aku, ia akan menurut perkataanKu, maka BapaKu itu mengasihi dia, dan Kami akan datang kepadanya dan akan diam bersama-sama dengan dia.” (Yoh 14:23). Tuhan Allah menghormati, memberkati dan meninggikan seorang dengan perantaraan Yesus Kristus. (Luk. 1:52).

Sekarang hati ini telah menjadi suatu Kaabah Allah yang sesungguhnya. Dosa telah diusir ke luar. Dari pada berbagai-bagai binatang, yang dikuasai Iblis, bapa pembohong itu, tampaklah oleh kita Rohu'lkudus, Roh Kebenaran itu sedang mendiami hati ini. Dari pada sebagai tempat kedudukan dosa yang jijik, hati ini telah menjadi sebatang pohon atau sebuah taman yang indah yang menghasilkan buah-buah Roh, yaitu: Kasih, Suka-cita, Perdamaian, Panjang hati, Kemurahan, Kebaikan, Setiawan, Lemah lembut, Tahan nafsu serta sifat-sifat lain yang berkenan kepada Tuhan dan manusia. Sekarang jadilah ia sebatang carang yang berbuah dari pada Pokok Anggur yang Benar - Tuhan kita Yesus Kristus. Rahasia dari pada hal berbuah ini, ialah, apabila ia tetap di dalam Kristus dan Kristus dengan FirmanNya tetap

KASIH  
SUKA-CITA  
PERDAMAIAN  
PANJANG HATI  
*Gal. 5:22,23*

KEMURAHAN  
KEBAIKAN  
SETIAWAN  
LEMAH-LEMBUT  
TAHAN NAFSU



## 5. KAABAH ALLAH

di dalam dia. (Yoh. 15:1-10). Oleh karena ia telah dipenuhi dan dibaptiskan dengan Rohu'lkudus, maka ia beroleh kuasa untuk mengalahkan tabiat duniawi serta hawa nafsunya, dan untuk menyalibkan tabiatnya yang lama itu. Demi kuasa Rohu'lkudus, maka sangguplah ia berjalan di dalam Roh dan mengalahkan tabiat duniawi. Tiada lagi ia hidup berdasarkan penglihatan, pendengaran atau perasaannya, melainkan berdasarkan iman - karena iman di dalam Kristus adalah kemenangan yang mengalahkan dunia. Ia hidup dengan suatu pengharapan yang pasti dan tetap dan imannya dikuatkan oleh pengharapan yang mulia akan Kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus, yang hampir itu. Ia hidup karena dan oleh Kasih Allah, yang tetap selama-lamanya.

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka itu akan memandang Allah.” (Mat. 5:8). Meski segala kekayaan serta kemenangannya atas musuh-musuh yang bersifat jasmani, Raja Daud, yang mengetahui, bahwa peperangan terbesar adalah peperangan yang berlangsung dalam hatinya sendiri, dan yang sadar akan kebutuhan jiwanya, telah memanjatkan doa sebagai berikut: “Jadikanlah dalam aku suatu hati yang suci, ya Allah! dan baharuilah dalam aku suatu peri yang teguh.” (Mzm. 51:12).

Tak seorangpun sanggup membersihkan hatinya sendiri atau menjadikan di dalam dirinya suatu hati yang suci, kecuali ia datang kepada Tuhan dengan penyesalan yang sejati, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Daud, yang memohon dari pada Tuhan, untuk menjadikan di dalamnya suatu hati yang suci. Tuhan Allah rindu sekali, melaksanakan sesuatu yang baru dalam hidup Saudara. Dengan cara menambal jubah kebenaran Saudara, yang merupakan sehelai kain yang larah itu, dengan janji-janji serta kesanggupan-kesanggupan yang kosong, tiadalah menjadikan hati Saudara suatu tempat kediaman Tuhan yang patut. Tuhan sangat rindu untuk menolong Saudara, karena lalah yang berjanji dalam FirmanNya: “Dan Aku akan memercikan air suci kepadamu, lalu kamu akan suci! Maka dari pada segala kecemaranmu dan dari pada segala berhala tahimu akan Kusucikan kamu.

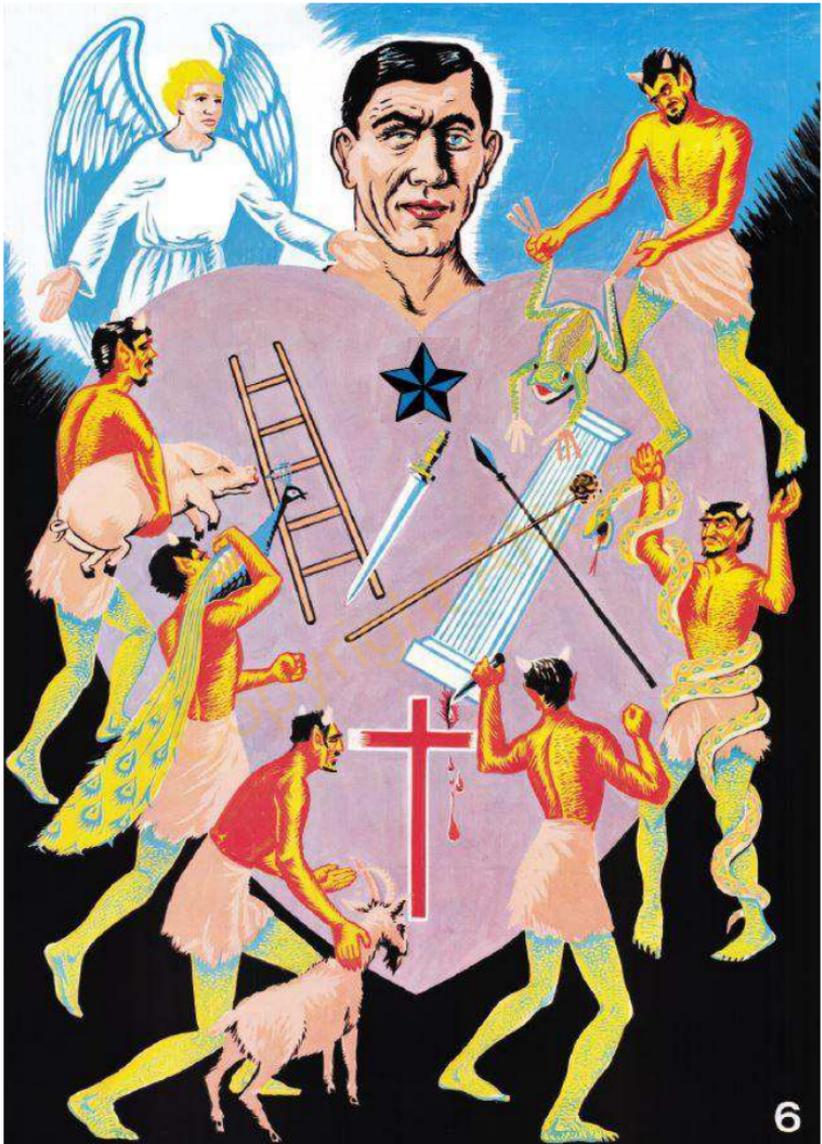
Dan Aku akan mengaruniakan kepadamu hati yang baharu, dan roh yang baharupun akan Kukaruniakan di dalam batinmu, dan hati batu itu akan Kulalukan dari dalam tubuhmu, dan hati dagingpun akan Kukaruniakan kepadamu. Dan Aku akan mengaruniakan RohKu di dalam batinmu, serta Kuadakan, bahwa kamu menurut segala syariatKu, dan memeliharakan dan melakukan segala hukumKu.” (Yeh. 36:25-27). Inilah arti Perjanjian baharu, yang telah dimeteraikan Tuhan dalam Darah PuteraNya, Yesus Kristus.

Dalam lukisan ini tampaklah malaikat, yang memperlihatkan diri kembali. Para malaikat itu telah ditunjuk, untuk melayani mereka, yang akan mewarisi hidup yang kekal, serta mengelilingi segala orang yang takut akan Dia (Mzm. 34:8; 91:11; Dan. 6:23; Mat. 2:13; 18:10; Kis. 5:19; 12:7-10).

Iblispun tampak dalam lukisan ini, sedang berdiri dekat pada hati itu, seakan-akan menantikan kesempatan, untuk memasuki kembali tempat kediamannya yang lama. Sebab itu, kita diperingatkan untuk berjaga-jaga dan berdoa, karena “seteru kita, ialah Iblis, bagaikan seekor singa yang mengaum, sedang berjalan-jalan mencari siapa yang dapat dilulurnya.” (1 Ptr. 5:8). Seringkali ia menyamar sebagai seorang malaikat terang, sementara memperdayakan para saleh yang tiada berjaga-jaga dengan keinginan duniawi, serta berusaha menipu orang-orang yang terpilih itu. Akan tetapi, apabila kita melawan Iblis, maka ia akan lari dari pada kita (Yak. 4:7).

## LUKISAN YANG KEENAM

Inilah lukisan yang menyedihkan dari pada seorang yang murtad. Salah satu matanya mulai ditutup; hal ini menunjukkan, bahwa ia mulai menjadi dingin dan mengantuk dalam hidup Kekristenannya, sedangkan mata yang lain memandang kesemua penjuru dengan tak tahu malu, sementara menginginkan hal-hal duniawi. Cahaya yang terdapat di dalamnya telah menjadi suram, dan lambang-lambang di dalam hatinya, yang menunjukkan kesediaannya untuk menderita



6

**6. HATI YANG DICOBAI DAN YANG BERCABANG**

bersama-sama dengan Kristus, telah berkurang dan tiada lagi berdiri tegak. Ia dikelilingi oleh percobaan-percobaan, kepada percobaan mana ia berangsur-angsur berserah diri, dari pada melawannya.

Dari pada memberi telinga akan suara Tuhan, ia sekarang mulai mendengar akan saran-saran cerdik dan janji-janji kosong dari pada si-penggoda. Sekalipun ia mungkin masih mengunjungi gereja, sambil menyembunyikan kecenderungannya akan hal-hal duniawi di bawah selubung agama, namun Kasih Allah telah menjadi dingin di dalam hatinya. Pikirannya mulai bercabang, bimbang diantara dua pendapat. Ia mulai main mata dengan dunia, sementara ia masih berpura-pura mengasihi Tuhan. Bintang di dalam hatinya, yang melambangkan angan-angan hatinya itu, mulai menjadi suram. Salib itu tiada lagi dipikulnya dengan bersenyum, melainkan telah menjadi suatu beban yang tiada diinginkan, lagi pula dirasakannya berat sekali. Imannya mulai guncang; persekutuannya dengan Tuhan di dalam doa dihentikannya; lalu ia bersikap masa bodoh dan alpa mengenai keadaan hatinya dan lambat laun ia memberi tempat kepada si-penggoda yang mengintai dari bagian luar. Ia lebih menyukai pergaulan duniawi dari pada persekutuan dengan orang-orang yang sungguh-sungguh beriman.

Roh burung merak, yang melambangkan ketinggian hati itu, mulai mencari jalan masuk ke dalam hatinya. Mungkin ia telah melupakan, bahwa ia telah diselamatkan hanya oleh anugerah saja, dan kini telah menjadi seorang Kristen yang congkak.

Keadaan mabuk mengetuk pintu hatinya, seraya mencari jalan masuk. Mungkin hal itu terjadi pada suatu kesempatan yang istimewa, ditengah-tengah lingkungan kawan-kawan duniawi, pada kesempatan mana ia merasa malu untuk dianggap sebagai seorang yang ganjil, atau lemah, atau tak ramah-tamah, dan Iblis membisik ke dalam telinganya, bahwa kesempatan yang satu kali ini saja tiada akan mengganggu kehidupan kerohaniannya. Pikiran-pikiran dan keinginan-keinginan duniawi mulai timbul dalam hatinya. Mungkin ia

mulai gemar akan senda-gurau yang tak senonoh, atau menikmati gambar-gambar yang menyalahi kesusilaan serta pergaulan yang mesum, atau menjadi pengunjung tetap dari pada rumah dansa dan kesenangan yang disangsikan, sambil menelan dengan lahapnya segala saran Iblis, yang membisikkan kepadanya, bahwa semua ini wajar adanya, dan bahwa satu dosa tak berarti sama sekali !

Sesungguhnya tiada dapat kita menolak pikiran-pikiran jahat dan kotor, yang bagaikan burung-burung liar beterbangan di atas kepala kita, akan tetapi kita bersalah, apabila kita mengizinkan pikiran-pikiran itu singgah dan bersarang di dalam hati kita, seraya mengeramkan perbuatan-perbuatannya yang jahat itu. Jikalau kita memberikan kelingking kita kepada Iblis, maka pastilah ia akan memegang seluruh tangan kita dengan erat-erat, lalu menarik jiwa dan roh kita ke dalam neraka yang kekal. Maka ada peringatan dalam Firman Tuhan yang sungguh-sungguh itu, yakni untuk melarikan diri dari pada keinginan kaum muda dan jangan mulai bermain-main dengan dosa, dalam bentuk apapun dosa itu menampakkan diri. Larilah kepada Yesus, Juru Penebus dan Pemenang itu.

Orang yang tampak dalam lukisan ini, yang tengah menikam hati itu dengan sebilah pisau belati, mengkiaskan para pengejek dan penentang umat Kristen. Dengan lidahnya, yang suka mengumpat dan bibirnya yang penuh dengan olokan itu, mereka menikam serta melukai hati orang-orang Kristen - serangan-serangan, yang tiada teratasi oleh suatu hati yang bercabang. Mulailah ia lebih takut akan manusia dari pada takut akan Tuhan, dan oleh karena takut akan hal yang hendak dikatakan dan dilakukan oleh manusia itu, jadilah ia hamba dari pada manusia, lalu hanyutlah ia jauh dari pada Allah. Kemarahan serta perangai yang buruk menampakkan diri pada saat-saat kesukaran dan kekecewaan, dan mencahari jalan masuk secara paksa. Dosa cemburu yang dilambangkan oleh seekor ular yang jahat itu, yang menampakkan diri, apabila melihat orang lain lebih berhasil dan beruntung, akan merayap masuk seara diam-diam, dan jika diberi kesempatan sedikit saja, akan membukakan pintu

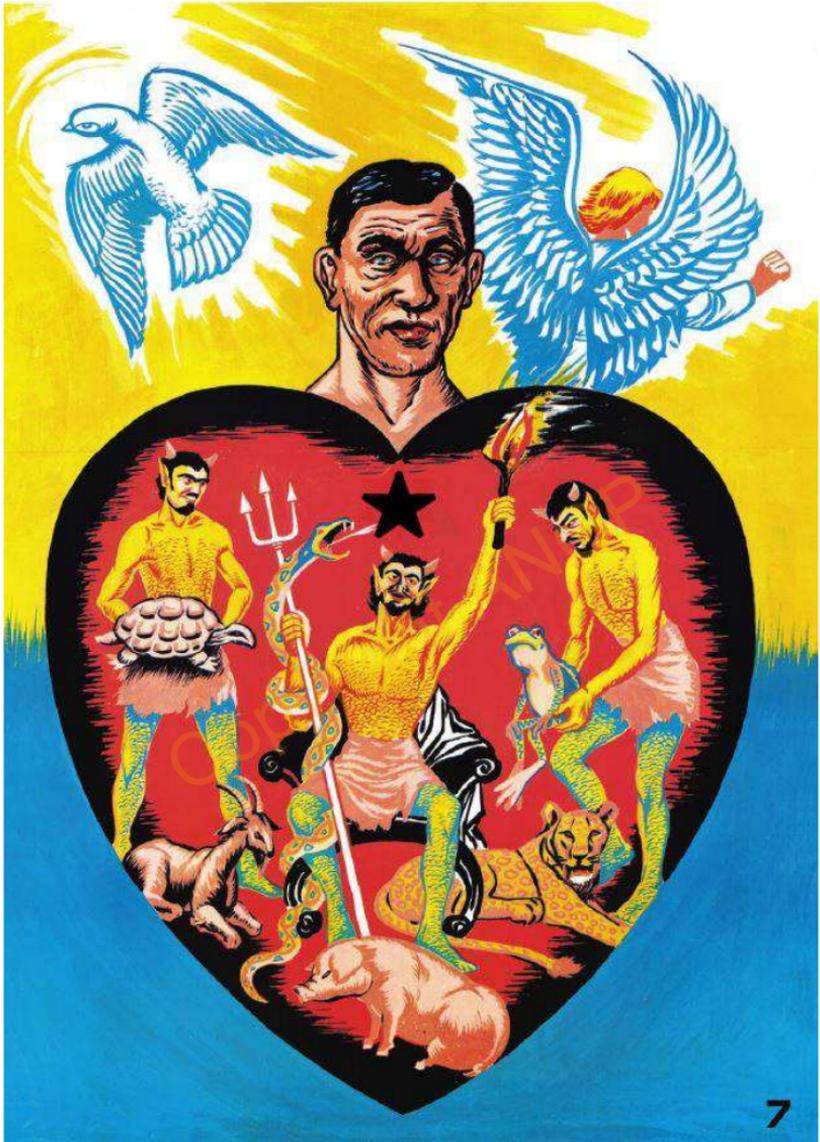
lebar-lebar bagi kebencian dan kesombongan hati.

Adalah demikian mudahnya bagi dosa: Tamak akan uang, untuk menyusup ke dalam hati kita, kecuali kita memperhatikan peringatan-peringatan Tuhan kita. Yesus Kristus, yang telah bersabda, “Berjagalah dan berdoalah, supaya jangan kamu kena pencobaan.” (Mat. 26:41). “Sebab itu, siapa yang menyangkakan dirinya itu tegak, hendaklah ia beringat jangan ia jatuh.” (1 Kor. 10:12). Wajiblah kita memakai selengkap senjata Allah, sehingga dapatlah kita bertahan melawan segala semu daya Iblis (Ef. 6:11-19).

### **LUKISAN YANG KETUJUH**

Lukisan ini menampakkan keadaan hati seorang manusia yang sudah mundur, yaitu yang sekali sudah diterangkan hatinya, dan sudah merasa-rasa karunia yang dari surga itu, dan sudah sama beroleh bahagian dari pada Rohu'lkudus, lalu berpaling. Lukisan itupun menunjukkan keadaan seorang yang belum pernah bertobat atau menyerahkan hatinya kepada Tuhan, sekalipun Kabar Injil, yang disebut “Berita Kesukaan” itu, telah disampaikan dan diterangkan kepadanya. Seorang yang mengeraskan hatinya, waktu Tuhan Allah mengundang dia untuk bertobat, akan makin buruk keadaannya, meskipun ia telah berusaha dengan sia-sia, untuk mengubah diri sendiri.

Mengenai orang yang berpaling kepada dosa itu, keadaannya telah diuraikan oleh Tuhan Yesus Sendiri dalam FirmanNya, “Apabila setan sudah keluar dari dalam orang itu, ia menjalani tempat yang tiada berair serta mencari perhentian, dan tiada didapatinya, lalu katanya, Aku hendak pulang ke rumahku, yaitu ke tempat yang aku sudah tinggalkan. Maka apabila ia tiba, didapatinya rumah itu bersapu serta terhias. Kemudian pergilah ia mengambil tujuh setan yang lain pula bersama-sama dengan dia sendiri, yaitu yang terlebih jahat dari padanya, lalu masuklah ia diam di situ; maka hal orang, yang dimasukinya itu, akhirnya menjadi terlebih jahat dari pada awalnya.” (Luk. 11:24-26). “Maka sudahlah berlaku



**7. HATI YANG BERPALING KEMBALI KEPADA DOSA  
ATAU HATI YANG MENJADI KERAS KARENA DOSA**

ke atas mereka itu, seperti perumpamaan yang benar ini, yaitu, “Anjing berbalik menjilat muntahnya” dan “babi yang dimandikan, balik berkubang di dalam kubang.” (2 Ptr. 2:22).

Ayat-ayat ini dengan jelas menerangkan keadaan sebuah hati dari pada seorang berdosa yang berpaling kepada dosanya atau hati seorang yang tiada bertobat. Dosa dengan segala tipu dayanya, telah datang kembali, untuk berdiam dan menguasai hati itu. Air-mukanyapun, sedikit banyak, telah mencerminkan keadaan hatinya itu.

Rohu'lkudus, yang dilambangkan oleh seekor burung merpati yang lemah-lembut itu, terpaksa meninggalkan hati orang itu, oleh karena dosa dan Rohu'lkudus tiada dapat berdiam bersama-sama. Tiada mungkin bagi hati itu, untuk menjadi Kaabah Tuhan dan pada saat itu juga menjadi sebuah sarang Iblis. Malaikat yang melambangkan Firman Tuhan itu, harus meninggalkan hati orang itu dengan perasaan sesal, sementara masih mengharap, agar orang berdosa itu akan bertobat, sama halnya dengan anak yang terhilang itu, yang “ingin mengisi perutnya dengan hampas kulit makanan babi itu, tetapi tiada seorangpun memberikan kepadanya. Lalu sadarlah ia akan dirinya, seraya berkata, “Aku hendak bangkit pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya, “Ya bapa, sahaya berbuat dosa terhadap surga dan bapa; tiadalah lagi sahaya berlayak disebut anak bapa.” (Luk. 15:16-19). Tatkala melihat puteranya kembali dengan penuh sesal, maka bapa itu mengampuninya dan mengangkatnya kembali dalam kedudukannya sebagai seorang putera.

Akan tetapi di dalam contoh kita ini, tiada tampak tanda-tanda pertobatan yang sungguh-sungguh, atau hati yang berpaling kepada Tuhan, atau penyesalan untuk mencahari keampunan di bawah kaki Tuhan Yesus. Angan-angan hati orang itu seakan-akan disengat dengan sebatang besi yang hangat, sehingga terdiam. Orang itu memiliki telinga, namun tiada dapat didengarnya akan suara Yesus, yang memanggil kepadanya. Ia memiliki mata, namun tiada dapat dilihatnya akan lobang yang tiada terduga, yang disebut neraka itu,

sedang menganga di bawah kakinya. Tiada lagi ia merasa malu untuk bertekun di dalam dosa-dosanya. Iblis telah datang untuk menguasai hatinya, serta bertakhta di sana sebagai seorang raja di atas singgasananya. Barangkali ia masih memegahkan diri sebagai seorang yang patut dan terhormat, karena secara lahir dituntutnya suatu kehidupan keagamaan; ia “seumpama kubur yang bersapu kapur, sungguhpun dari luar kelihatan elok, tetapi di dalamnya berisi tulang orang mati dan berbagai-bagai najis.” (Mat. 23:27).

Bapa pembohong itu sedang menduduki tempat dari pada Roh'Ilkudus. Setiap binatang, atau setiap dosa telah disertai oleh suatu roh jahat dan najis yang istimewa, yang sekarang menguasai hatinya. Sekalipun dirindukannya untuk memerdekakan diri dari pada para penyiksanya yang jahat itu, akan tetapi mereka tetap mengikutinya. “Adapun orang yang menolakan hukum Musa itu, mati dibunuh dengan tiada dikasihani, atas kesaksian dua tiga orang saksi; kamu pikirlah, betapa berat lagi siksa yang patut dikenakan atas orang yang sudah melanyakkan Anak Allah itu, dan yang membilangkan najis darah perjanjian yang dalamnya Ia dikuduskan itu, dan yang mengolok-olokkan Roh pohon anugerah itu. (Ibr. 10:28-29; 2 Ptr. 1:1-14).

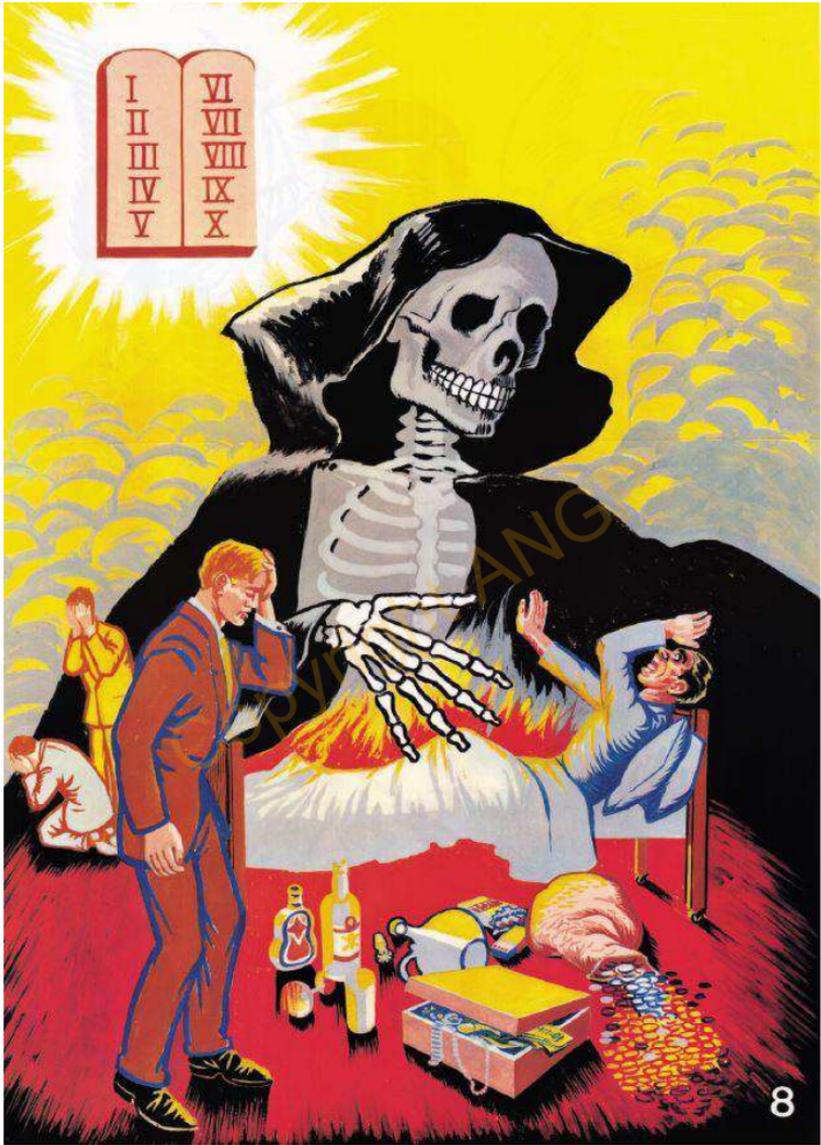
Seandainya lukisan ini menggambarkan keadaan hati Saudara, maka, Saudara yang budiman, segeralah berseru akan Tuhan dengan segenap hati Saudara. “Ia berkuasa menyelamatkan dengan sempurnanya,” dan Ia berkuasa serta rindu untuk mengampuni segala dosa Saudara, apabila Saudara datang dalam roh penyesalan yang sungguh-sungguh. Sangguplah Ia mengikat Iblis beserta segala bala-tentara kegelapannya itu, dan melemparkan mereka keluar dari pada hati Saudara, apabila Saudara hanya bersedia untuk membiarkan Tuhan berbuat demikian. Datanglah sebagaimana orang yang kena bela zara'at itu telah datang kepada Tuhan Yesus dengan permohonannya, “Jikalau kiranya Rabbi kehendaki, niscaya Rabbi dapat mentahirkan hamba.” Maka jawab Yesus kepadanya, “Aku kehendaki, jadilah engkau tahir.” (Mark. 1:40-41).

Akan tetapi, apabila Saudara tetap mengeraskan hati Saudara, dan lebih mengasihi kegelapan dari pada mengasihi terang, maka tiada harapan, tiada pertolongan bagi Saudara, karena Saudara telah memilih kematian dari pada kehidupan - "karena upah dosa itu maut." (Rm. 6:23).

## LUKISAN YANG KEDELAPAN

Dalam lukisan ini tampaklah kepada kita, orang berdosa yang telah mundur dan berpaling kembali kepada dosa-dosanya itu, sedang menghadapi maut; mungkin tubuhnya penuh kesakitan dan jiwanya penuh rasa takut akan kematian. El maut (yang dilambangkan oleh kerangka itu) telah datang pada saat yang tak terduga dan tak diinginkan olehnya. Kesenangan-kesenangan dalam dosa yang menipu dirinya telah berlalu, dan sekarang kenyataan yang menakutkan dari pada upah dosa yang tinggi dan dahsyat itu, harus dihadapinya. Segala sengsara neraka sedang menawan kurbannya. Sekalipun ia sekarang rindu untuk berdoa, namun tiada dapatlah ia masuk ke dalam persekutuan yang indah dengan Allah, kasih Siapa telah ditolaknyanya dengan hina sedemikian lamanya. Sahabat-sahabatnya yang lama merasa takut untuk mendampinginya di tempat pembaringannya, dan kata-kata penghiburan mereka yang kosong itu tiada dapat menolongnya sekarang. Harta-bendanya yang mungkin dihimpunkannya secara haram, tiada dapat memperpanjang hidupnya pada saat terakhir ini, atau menyelamatkan jiwanya, atau meringankan kesengsaraan jiwanya itu. Ia insyaf, bahwa tak mungkin baginya, untuk memusatkan segenap pikirannya kepada Tuhan, karena Iblis tiada memberi kesempatan sedikitpun kepadanya untuk berbuat demikian.

Segala sesuatu, yang pernah dikasihi dan dikejanya selama hidupnya, agaknya mengejek dirinya dan sekalipun gembalanya, yang tiada setia, dan mungkin tak pernah bertobat itu, tiada dapat menolongnya sekarang, oleh sebab anugerah Allah telah ditolaknyanya dengan hina dan ia telah jatuh dibawah kutuk dari pada hukum Allah. Mulailah ia sadar, bahwa "Dahsyatlah jikalau jatuh ke tangan Allah yang hidup itu." (Ibr.



8. NASIB MALANG SEORANG BERDOSA

10:31). Ia selalu berharap, bahwa ia akan bertobat kepada Tuhan pada suatu hari yang layak baginya, atau pada saat hendak meninggalkan dunia, akan tetapi sekarang insyaflah ia, bahwa ia telah terlambat. Beribu-ribu orang telah binasa dengan mendadak, dengan tiada mendapat kesempatan untuk mencaharian akan Tuhan pada saat meninggalnya. Sebab itu, penting sekali untuk mencaharian Tuhan, sementara lagi boleh mendapat Dia. Dari pada mendengar akan Firman Tuhan, yang menghiburkan serta menyelamatkan itu, orang berdosa, yang sedang menghadapi maut ini, dan telah menolak anugerah serta kasih Allah sepanjang umur hidupnya, sekarang harus mendengar akan suara Hakimnya, yaitu suara Juruselamatnya, yang telah ditolaknyanya, dan kini bersabda, “Undurlah dari hadapanKu, hai laknat, masuklah ke dalam api neraka yang kekal, yang disediakan bagi Iblis dan segala pesuruhnya.” (Mat. 25:41). “Manusia telah tentu satu kali akan mati, dan kemudian dari pada itu datang hukuman.” (Ibr. 9:27).

## LUKISAN YANG KESEMBILAN

Lukisan ini menggambarkan seorang Kristen yang telah mengalami dan mengatasi pencobaan-pencobaan dan godaan-godaan yang hebat. Tatkala ia digoda dari segala penjuru, ia tinggal tetap dan bertahanlah ia hingga pada akhirnya, sebagai seorang yang sangat menang oleh sebab Yesus Kristus. Bukan saja ia telah memasuki perlombaan umat Kristen, melainkan bertekunlah ia dalam hal ini sementara berlari dengan sabar, dengan tiada menengok ke kanan dan ke kiri, akan tetapi “memandang kepada Yesus, yang mengadakan dan menyempurnakan iman.” (Ibr. 12:1,2).

Iblis dengan segenap tentaranya mengelilingi hati yang beriman itu, sementara dicobanya dengan sia-sia untuk menyesatkan anak Tuhan itu. Roh Tinggi-hati, Roh Tamak akan uang, Roh Kemesuman dsb. pun tidak ketinggalan. Dari pada harimau tutul kini tampak oleh kita seekor keledai, karena sering dosa itu menampakkan diri dalam bentuk yang berlainan, dan menyembunyikan diri di bawah selubung atau



nama lain. Akan tetapi orang Kristen yang waspada, dapat mengetahui tentang adanya dosa, sekalipun tersembunyi di bawah selubung agama, atau menampakkan diri sebagai seorang malaikat terang, karena Firman Tuhan dan Roh Kebenaran itu memimpinnya ke dalam segala kebenaran.

Dalam lukisan ini, tampaklah seorang, yang mengangkat sebuah cawan yang berisi anggur, disebelah tangan kanannya, menari-nari di sekitar orang Kristen itu, dan berusaha mencobainya dengan segala kesenangan duniawi. Namun, hal ini tiada dapat mempengaruhi orang Kristen, yang dikuduskan itu, karena ia disalibkan beserta Kristus, dengan demikian telah mati bagi dosa dan dunia. Seorang lain dalam lukisan ini, sedang menikam hati orang Kristen itu dengan sebilah pisau belati. Seteru-seteru Tuhan - dan seringkali orang-orang, yang menamakan dirinya orang-orang Kristen - memburukkan nama-baiknya, mengumpat, mencemoohkan serta mengancam dirinya - hal-hal semacam ini senantiasa menikam hati seorang yang sungguh-sungguh beriman. Akan tetapi ia telah mati bagi segala sesuatu yang dikatakan oleh manusia dan ia hanya memperhatikan akan hal yang dikatakan oleh Tuhan saja. Teringatlah ia akan Firman Tuhan Yesus: "Berbahagialah kamu, apabila orang mencela kamu dan menganiaya kamu serta mengumpat kamu dengan dusta, oleh sebab Aku. Bersukacitalah kamu sambil bersukaria, sebab besarlah pahalamu di surga." (Mat. 5:11,12).

Dosa, tabiat duniawi (yaitu: diri sendiri) dan Iblis, senantiasa berusaha dengan sekuat tenaga untuk menceraikan orang Kristen itu dari pada Kasih Allah. Akan tetapi, dengan sesungguhnya dapatlah ia berkata dengan kesukaan yang amat besar dan penuh keyakinan: "Siapakah yang dapat menceraikan kita dari pada Kasih Kristus? Kesukarankah, atau sengsarakah, atau aniyakah, atau kelaparankah, atau keadaan bertelanjangkah, atau mara-bahayakah, atau pedangkah?" (Rm. 8:35). "Tetapi di dalam segala perkara itu, kita sangat menang oleh sebab Dia, yang mengasihi kita." (Rm. 8:37). Dengan memakai selengkap senjata Allah, dapatlah ia bertahan pada hari yang malang serta mengatasi

segala percobaan, oleh sebab Yesus Kristus, yang telah mengatasi segala godaan dan percobaan, sehingga oleh karenanya, kita seharusnya dapat mengatasi hal-hal itu dan beroleh mahkota kemuliaan.

**BINTANG**, yang melambangkan angan-angan hatinya, tampak murni dan cemerlang. Hatinya penuh iman, dan didiami oleh Rohu'lkudus. Malaikat yang mengkiaskan Firman Tuhan itu, memperingatkannya akan janji-janji yang mulia, yang diberikan kepada mereka yang menang dan bertahan hingga pada akhirnya. "Kepada orang yang menang, kepadanyalah Aku akan memberi makan buah pohon hayat, yang di dalam Firdaus Allah." "Orang yang menang, sekali-kali tiada akan terkena bahaya maut yang kedua itu." "Kepada orang yang menang, kepadanyalah Aku akan memberi manna yang tersembunyi itu, dan Aku akan memberi kepadanya suatu batu putih, dan pada batu itu tersurat suatu nama baharu." "Maka orang yang mwenang, dan yang memelihara segala pekerjaanKu hingga kesudahannya, maka Aku memberi dia kuasa..." "Maka orang yang menang akan dipakaikan dengan pakaian putih dan sekali-kali tiada Aku akan menghapuskan namanya dari dalam Kitab Hayat, dan Aku akan mengakui namanya dihadapan BapaKu, dan dihadapan segala malaikatNya." "Maka orang yang menang, hendak Kujadikan dia suatu tiang di dalam rumah TuhanKu, dan sekali-kali tiada ia akan keluar dari situ." "Maka orang yang menang, Aku memberi dia duduk dengan Aku di atas arasyKu, sebagaimana Aku juga menang serta duduk dengan BapaKu di atas arasyNya" (Why. 2:7,11,17,26; 3:5,12,21).

**PUNDI-PUNDI YANG TERBUKA** itu, menunjukkan, bahwa bukan saja hatinya, melainkan uangnyaapun telah dikuduskan bagi Tuhan. Dari pada memboros-boroskan kekayaan duniawinya, ia kini menolong orang-orang miskin, sementara dipersembahkannya kepada Tuhan: persepuluhan (yaitu seper-sepuluh bagian dari pada pendapatannya), dan kurbankurban tatangannya, atau bahkan segala miliknya, dengan mempergunakan segala sesuatu itu untuk kemuliaan Tuhan.

**ROTI DAN IKAN** itu, menandakan, bahwa ia menuntut suatu kehidupan yang murni dan bersahaja. Tiadalah ia mencemarkan dirinya dengan minuman keras, atau dengan makan makanan yang terdiri atas darah, atau dengan makan binatang yang mati darah tertahan, atau dengan makan sesuatu yang dipersembahkan kepada berhala. Tiadalah diboros-boroskan uangnya, tiada pula dicemarkan tubuhnya (yang menjadi Kaabah Allah itu), dengan mengunyah atau mengisap tembakau dalam bentuk apapun, atau dengan mempergunakan madat dsb., atau obat-obatan yang membahayakan dirinya, melainkan dipilihnya akan makanan yang sehat, bersih serta mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuhnya. Hatinya sendiri telah berubah menjadi rumah sembahyang. Kebaktian-kebaktian di dalam gerejapun dikunjunginya dengan tertentu dan penuh khidmat, dalam cuaca dan keadaan apapun juga. Ia sangat gemar akan doa-doa, baik yang dipanjatkan di dalam tempat-tempat kebaktian umum, maupun di dalam tempat-tempat kebaktian umum, maupun di dalam lingkungan keluarganya, ataupun di dalam kamar doanya, karena diketahuinya, bahwa seorang Kristen tiada dapat hidup di luar persekutuan dengan Tuhan dalam doa.

**KITAB YANG TERBUKA** itu, menunjukkan, bahwa Alkitab itulah: sejilid kitab yang terbuka baginya, dan Alkitab itu dibaca dan diselidikinya setiap hari, tempat ia mendapatkan hikmat, kekuatan, kehidupan serta penerangan, bahkan kekayaan-kekayaan yang tiada terkatakan. Firman Tuhan itu telah menjadi suatu pelita bagi kakinya, dan sebilah pedang untuk mengalahkan seterunya. Firman Tuhan itulah roti rohani bagi jiwanya, air untuk menghilangkan dahaganya dan juga untuk membasuh dirinya, lagi pula sebuah cermin untuk melihat diri sendiri.

Ia gemar memikul salib, karena ia tahu, bahwa tiada mahkota tanpa salib. Oleh sebab diinsyafinya, bahwa ia telah bangkit beserta dengan Kristus akan kehidupan yang baharu, maka dicaharinya akan hal-hal yang di atas, hal-hal yang kekal, yang tiada nampak. Bersedialah ia untuk bertemu dengan

Tuhan, sedangkan ia sendiri bagaikan pokok, yang tertanam pada tepi anak sungai, yang berbuah pada musimnya; atau bagaikan carang pada pokok Anggur yang Benar, yang berbuah dengan lebat. Tiada dikenalnya takut akan kematian itu, karena kasih yang sempurna dari pada Allah, yang telah diterimanya dengan perantaraan Rohu'lkudus telah memenuhi hatinya.

## LUKISAN YANG KESEPULUH

Berfirmanlah Yesus, "Aku inilah Kebangkitan dan Hidup, siapa yang percaya akan Daku, walaupun sudah mati, ia akan hidup; dan barangsiapa yang hidup serta percaya akan Daku, tiadalah ia akan mati selama-lamanya." (Yoh. 11:25,26). "Barangsiapa yang mendengar perkataanKu serta percaya akan Yang menyuruhkan Aku, ia itu beroleh hidup yang kekal, dan tiada masuk ke dalam hukuman, melainkan ia sudah berpindah dari pada mati kepada hidup" (Yoh. 5:24). Maut itu tiada mendatangkan takut atau siksa bagi orang Kristen itu. "Maut sudah ditelan di dalam kemenangan. Hai maut, dimanakah kemenanganmu? Hai maut, dimanakah sengatmu? ... Syukurlah kepada Allah, yang mengaruniai kita kemenangan oleh sebab Tuhan kita, Yesus Kristus!" (1 Kor. 15:54-57).

Seorang yang hidup dan berjalan beserta dengan Tuhan, tiada takut akan kematian. Apabila tibalah ajalnya, ia akan berpisah dari pada dunia ini dengan suka-cita, sebagaimana Rasul Paulus telah melukiskannya dengan kata-kata: "aku ingin hendak pergi dan diam beserta dengan Kristus, karena itulah yang teramat baik." (Fil. 1:23).

Seorang Kristen sangat rindu untuk memandangi Wajah Kristus, yang telah mati baginya dan menebus dosanya di atas kayu salib. Rohu'lkudus memperingatkannya dengan Firman Tuhan, "Janganlah diberi hatimu terharu; percayalah akan Allah, dan percayalah akan Daku juga ! Di dalam rumah BapaKu adalah banyak tempat kediaman ... Aku akan kembali, lalu menyambut kamu datang kepadaKu, supaya di tempat Aku



10

10. SAAT YANG MULIA, WAKTU PULANG KE RUMAH  
BAPA DI SURGA

ini ada, disitu juga kamu ada.” (Yoh. 14:1-4). “Barang yang mata tiada tampak, dan telinga tiada mendengar dan yang tiada timbul di dalam hati manusia, itulah yang disediakan Allah, bagi orang yang mengasihi Dia.” (1 Kor. 2:9). Tiada kata-kata yang patut di dunia, yang dapat digunakan untuk menerangkan atau menguraikan kemuliaan dari pada tempat-tempat di surga yang disediakan bagi orang yang mengikuti jejak Tuhan Yesus Kristus selama hidupnya.

Dari pada kerangka yang mengerikan, yang melambangkan maut itu, tampaklah malaikat atau pesuruh tuhan dalam lukisan yang terakhir ini. Malaikat itu sedang menantikan saat untuk membawa jiwa yang dibenarkan itu, kembali kepada Allah. Jiwa dan roh itu telah dibebaskan dari pada ikatan-ikatan tubuh yang fana, dan diantarnya melayang melampaui pintu gerbang Surga yang terbuka lebar, menuju ke pangkuan Tuhan yang sangat dikasihinya itu, dan untuk Siapa ia hidup dan mati sewaktu di dunia.

Suatu sambutan yang penuh kebahagiaan menantikannya di hadirat Tuhan, tempat ia diterima oleh Tuhan dan Gurunya, dengan kata-kata pujian ini: “Sabaslah, hai hamba yang baik dan setia! Masuklah engkau ke dalam kesukaan tuanku.” (Mat. 25:21). Iblis tiada lagi berkuasa atas dirinya, karena, “amat indahlah kepada pemandangan Tuhan matinya segala kekasihNya.” (Mzm. 116:15).

“Maka kudengar suatu suara dari langit berkata, “Suratkanlah seperti yang demikian ini, “Berbahagialah segala orang yang sudah mati, yaitu mati di dalam Tuhan dari pada sekarang ini. Bahkan, kata Roh itu, mereka itu akan berhenti dari pada segala kelelahannya; karena segala perbuatannya mengikut menyertai mereka itu.” (Why. 14:13).

## **TEGURAN TERAKHIR**

Saudara Pembaca yang budiman, semoga Tuhan menolong Saudara untuk menyerahkan hati Saudara kepadaNya, yang sangat mengasihi Saudara karena pada saat ini Tuhan

memohon dengan sangat, sabdaNya, “Hai, anakku! Serahkanlah hatimu kepadaku.” (Ams 23:26).

Serahkanlah kiranya hati Saudara yang penat, yang kecewa dan yang penuh penderitaan itu kepada Yesus dan kepada Saudara akan dianugerahkanNya suatu hati dan roh yang baharu. Janganlah Saudara tertipu oleh hati Saudara yang penuh tipu daya itu, dan janganlah menuruti segala keinginannya, karena, “orang yang percaya akan hatinya sendiri, ialah seorang yang bodoh, tetapi orang yang melakukan dirinya dengan bijak, ia itu tiada akan kena celaka.” (Ams. 28:26). Berpalinglah dari pada dosa-dosa Saudara dan berpautlah kepada kebenaran, “karena upah dosa itu maut, tetapi karunia Allah itu hidup yang kekal di dalam Kristus, Tuhan kita” (Rm. 6:23).

Dan Saudara yang telah menyerahkan hidup Saudara kepada Tuhan, “ambillah teladan dari pada segala perkataan yang benar, yang telah engkau dengar dari padaku dengan iman Dan kasih yang di dalam Kristus Yesus, “oleh sebab alasan yang sama seperti yang telah dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam 2 Tim. 1:12. “Karena aku tahu, kepada siapa yang sudah kupercayai, dan yakinlah aku, bahwa Ia berkuasa akan memelihara pertaruhanku, hingga kepada Hari itu.” Teguhkanlah dirimu dalam iman yang teramat kudus, berdoalah dalam Rohu’l kudus, tetaplah di dalam kasih Allah, sementara memandang kepada Yesus, Jalan, Kebenaran dan Hidup itu, ialah Tuhan kita, yang segera akan datang kembali, untuk mengambil miliknya - sebagai “Raja atas segala raja dan Tuhan sekalian tuan.”

“Maka bagi Dia yang berkuasa memelihara kamu dari pada terserandung, serta mendirikan kamu dengan tiada bercela di hadapan kemuliaanNya, dengan suka-cita yang amat sangat, yaitu bagi Allah yang Esa lagi Juruselamat kita, dengan jalan Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah kiranya kemuliaan dan kebenaran dan kodrat dan kuasa yang sedia ada lebih dahulu dari pada segala masa, dan sekarang ini, hingga selama-lamanya. Amin” (Yud. 24,25).

## **NEGERI YANG AMAT TERANG**

Ada negri yang amat terang,  
Yang kita tampak dengan iman,  
Allah Bapa tunggu di sebrang,  
Dan sediakan tempat yang aman.

Koor:

Di tepi pantai mas,  
Kita'kan bertemu di sana,  
Di tepi pantai mas,  
Kita'kan bertemu di sana.

Kita'kan menyanyi di sebrang,  
Kidung, surgawi amat merdu,  
Jiwa kita selalu senang,  
S'mua susah dan mautpun lalu.

Bapak Allah yang Maha Tinggi,  
Kami persembahkan pujian,  
Karna Domba Allah t'lah mati,  
Untuk tebus kami s'kalian.

**A SPECIAL WORD FROM ANGP**  
**UN MONDE SPÉCIAL DE L'ANGP**  
**UMA PALAVRA ESPECIAL DA ANGP**

This booklet "The Heart of Man" is available in over 538 languages and dialects spoken throughout the world (Africa, Asia, The Far East, South America, Europe, etc.) Our Heart Book is now also available on cell phones, tablets, etc from [www.angp-hb.co.za](http://www.angp-hb.co.za) or as an APP "Heart of Man" on Android phones.

Le livre du "Coeur de l'homme" peut être obtenu en plus de 538 langues et dialectes parlés dans le monde entier, à savoir: Afrique, Amérique, Asie, Extrême Orient, Europe. Notre Livre du Coeur est maintenant aussi disponible sur votre Téléphone cellulaire, plaques, etc. de [www.angp-hb.co.za](http://www.angp-hb.co.za) ou comme une Application "Heart of Man" sur téléphones Android.

Este livro "O Coracao do Homem" é obtido em mais de 538 linguas e dialectos falados em todo o mundo, a saber: (Africa, Asia, America do Sul, Extremo Oriente, Europa, etc). O nosso Livro O Coração do Homem também está agora disponível em telefone celular, tablets, etc. de [www.angp-hb.co.za](http://www.angp-hb.co.za) ou como um aplicativo "Heart of Man" nos telefones celulares Android.



The 10 heart pictures contained in this booklet are also available in the form of large coloured picture charts (86 x 61cm) bound together in a set of 10 pictures. These "Heart Charts" can be obtained with European or African features and are particularly suitable to be used in conjunction with the Heart Book for class-teaching, open air evangelization etc. Kindly contact us to ascertain the latest subsidized price of this chart.

Les 10 images du coeur qui figurent dans ce livre peuvent être obtenues en tableaux de couleur, format 86 x 61 cm, avec des physionomies européennes ou africaines. Ils peuvent être utilisés en même temps que le livre du coeur pour des classes bibliques, a

**l'ecole du dimanche ou lors de reunions de plein air. Soyez aimable de nous contacter pour assurer les derniers prix en cours du tableau.**

**As 10 imagens do coracao, contidas neste livro podem ser obtidas num conjunto de 10 imagens em colorido no tamanho de (86 x 61 cm). Estes "Cartazes do Coracao podem ser obtidos com caracterfsticas Europeias e Africanas e podem ser usados em conjuncao com o mesmo livro em classes de ensino biblico, evangelizacao ou ao ar livre. Agradecemos que nos contacta- se para confirmacao do ultimo preco dos cartazes.**



**Kindly write to us if you are able to assist us with further translations of our free Gospel literature, informing us of the language into which you could translate this Gospel literature. Your assistance would be appreciated.**

**If you have found salvation in Christ, or have been otherwise blessed through our Gospel literature, please let us know. We would like to thank God with you, and remember you further in our prayers.**

**Nous vous invitons a nous contacter pour faire des arrangements concernant de nouvelles traductions de notre litterature, nous informant de la langue dans laquelle vous pouvez traduire cette litterature evangelique. Votre aide sera beaucoup appreciee.**

**Si vous avez trouve le salut en Christ ou si vous avez ete beni par notre litterature, nous vous prions de nous le faire savoir. Nous aimerions remercier Dieu avec vous et prier pour vous.**

**Nos vos convidamos a nos contactar, afim de fazer qualquer arranjo concernente a novas traducoes de nossa literatura em outras lnguas. Vossa assistencia sera muito apreciavel.**

**Se tem encontrado a salvacao em Cristo, ou se tem sido abençoado por intermedio da nossa literatura evangelica, faca o favor de nos**

informar. Pois nos gostaríamos de agradecer a Deus juntamente convosco, e lembra-lo sempre em nossas oracoes.



For free Gospel literature, books and tracts in over 538 languages, write to:

Pour obtenir gratuitement de la litterature evangelique, des livres et des traites en plus de 538 langues, ecrivez a:

Para obter gratufamente a literatura evangelica, livros e folhetos em mais de 538 lnguas diferentes escreva para:

E-MAIL: [info@angp-hb.co.za](mailto:info@angp-hb.co.za)  
[info@angp.co.za](mailto:info@angp.co.za)

**ALL NATIONS GOSPEL PUBLISHERS**

**P.O. Box 2191**

**PRETORIA**

**0001**

**R.S.A.**

**A Gospel Literature Mission financed by donations**  
**Une Mission de litterature evangelique financee de dons**  
**Missao de literatura Evangelica financiada por donativos**

(Reg. No. 1961/001798/08)